

PENELITIAN TERAPAN
PENGEMBANGAN NASIONAL

PENELITIAN TAHUN 2024



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) PADA
PENERAPAN KURIKULUM DAN PROGRAM PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI LUAR NEGERI PADA
PROGRAM KELAS INTERNASIONAL
DI UIN SALATIGA DAN UINSI SAMARINDA**

Ditulis oleh:

Dr. Sari Famularsih, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198109112011012004

Dr. Peni Susapti, S.Si., M.Si.

NIP. 197004032000032003

Dr. Tri Wahyu Hidayati, M.Ag.

NIP. 197411232000032002

**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)
UIN SALATIGA**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kesuksesan akhir hanya bagi mereka yang bertakwa kepada-Nya, dan tidak ada permusuhan kecuali terhadap orang-orang yang zalim. Semoga salawat dan salam tercurah kepada Nabi dan Rasul yang paling mulia, keluarganya, seluruh sahabatnya, dan mereka yang mengikuti jejak mereka dalam kebaikan hingga Hari Kiamat.

Para peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga mereka dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan ini disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan program bahasa asrama, yang berfungsi sebagai proyek percontohan untuk mempersiapkan calon siswa terbaik. Ini adalah upaya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan membekali mereka agar siap bersaing dalam dunia pendidikan internasional.

Para peneliti menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, mereka dengan hangat menyambut kritik yang objektif dan saran yang konstruktif untuk perbaikan. Akhirnya, mereka berharap bahwa makalah ini dapat bermanfaat, tidak hanya bagi para peneliti sendiri, tetapi juga bagi para siswa, institusi, dan peneliti lainnya.

Salatiga, 11 November 2024

Ketua Peneliti

Dr. Sari Famularsih, S.Pd.I., M.A.

NIP. 19810911 201101 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga, dengan ini mengesahkan laporan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian

a. Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) PADA PENERAPAN KURIKULUM DAN PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI LUAR NEGERI PADA PROGRAM KELAS INTERNASIONAL DI UIN SALATIGA DAN UINSI SAMARINDA

b. Kluster Penelitian : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional

2. Peneliti

a. Nama : 1) Dr. Sari Famularsih, S.Pd.I., M.A.
2) Dr. Peni Susapti, S.Si., M.Si.
3) Dr. Tri Wahyu Hidayati, M.Ag.

b. NIP : 1) 198109112011012004
2) 197004032000032003
3) 197411232000032002

c. Gol/Pangkat : 1) IVa/Lektor Kepala
2) IVa/Lektor Kepala
3) IVb/Lektor Kepala

Salatiga, 11 November 2024

Mengetahui,
Ketua LP2M

Ketua Peneliti,

Hammam, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730610 200003 1 001

Sari Famularsih, S.Pd.I., M.A.
NIP. 19810911 201101 2 004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
DAFTAR ISI.....	IV
ABSTRAK.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	2
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Kata Kunci	5
G. Kerangka Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teoritis	11
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Sumber dan Subjek Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	25
E. Validasi Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Kebahasaan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga	28
B. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Kebahasaan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda.....	46
A. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keterampilan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga	54

D. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keterampilan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda	59
E. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keagamaan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga.....	60
F. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keagamaan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda	64
G. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan untuk Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Luar Negeri di UIN Salatiga.....	65
H. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan untuk Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Luar Negeri di UINSI Samarinda	67
BAB V KESIMPULAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengembangan lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum kebahasaan, keterampilan kebudayaan, nilai keislaman, serta program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena implementasi dan kendala yang dihadapi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, melibatkan informan dari kalangan akademik hingga mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa program KKI telah berkontribusi pada peningkatan keterampilan mahasiswa, namun terdapat tantangan signifikan terkait integrasi kurikulum dengan kebutuhan internasional dan keberlanjutan program PPL. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk optimalisasi manajemen kurikulum, pengembangan sarana pendukung, dan kolaborasi internasional yang lebih luas demi meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di kancah global.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Program Kelas Internasional, Kurikulum lintas budaya, Praktik pengalaman lapangan, Kompetensi global.

BAB I

PENDAHULUAN

Peneliti menyajikan pendahuluan terkait penelitian. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi kata kunci, dan kerangka berfikir.

A. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21, saat era kemajuan zaman melaju kian pesat, perlu adanya penyesuaian terhadap tuntutan kemajuan pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya perlu dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk mampu bersaing di dunia internasional. Hal ini menjadi keharusan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menyusun rancang bangun (blueprint), salah satunya untuk menyiapkan mahasiswa agar menjadi terampil dalam dunia kerja. Stakeholder perlu menyiapkan program yang matang tata kelola dan laksananya serta dilengkapi sarana prasarana yang menunjang agar lulusan dapat bersaing secara nasional dan internasional.

Tata kelola dan laksana yang disusun tidak melulu berfokus pada result-oriented, berfokus pada nilai, angka hasil akhir saja, tapi lebih penting pada program-program berbasis keterampilan / skills-oriented. Untuk mempersiapkan mahasiswa yang mampu bersaing di ranah global di antaranya diperlukan beberapa hal yang perlu digaribawahi. Pertama aspek kebahasaan; dewasa ini tiap individu perlu membekali diri dengan kemampuan bahasa. Bukan hanya menguasai satu atau dua bahasa saja, penguasaan atas beberapa bahasa, utamanya bahasa internasional akan menjadi nilai tambah bagi individu tersebut. Melalui bahasa ilmu dapat diperoleh dari banyak sumber, melalui bahasa informasi dapat disampaikan dengan jangkauan yang lebih luas, melalui bahasa, pesan-pesan positif dan kebaikan dapat begitu mudah tersebar. Kedua, aspek keterampilan kebudayaan; sebagai negara dengan ratusan suku tersebar mendiami seluruh wilayah Indonesia, maka menjadi nilai lebih bagi bangsa memiliki ratusan kebudayaan pula. Hal ini menjadikan setiap individu manusianya sebagai agen pelestari budaya dengan nilai kearifan lokal yang dibawa masing-masing. Perkembangan dunia modern bukan menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lalai menjaga budaya lokal, bukan semata menjadi museum penyimpanan, melainkan menjadi penggerak budaya tetap lestari pada generasi berikutnya. Ketiga aspek keislaman; aspek terpenting dalam kehidupan. Keislaman

menyatu dalam aliran darah, menjadikan kehidupan manusia lebih terarah dengan adanya aturan, hukum, dan kaidah yang diajarkan. Ajaran Islam berperan krusial membentuk karakter, meluaskan pandangan, sekaligus menjadi batas bagi tiap umatnya dalam bersikap, bertutur, dan berperilaku. Ketiga aspek ini bagi peneliti dirasa perlu untuk dianalisa secara mendalam mengingat keterkaitan yang tak terpisahkan antar komponennya. Dalam berbahasa misalnya, nilai kebudayaan dan keislaman tentu tetap menjadi ruh penciri manusia Indonesia, pun sebaliknya untuk kedua aspek yang lain.

Perkembangan dunia yang mengharuskan mahasiswa bersaing secara global dengan keterampilan bahasa, kebudayaan, dan diperkuat dengan nilai keislaman menjadikan peran stakeholder begitu penting untuk secara berkala aktif melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen kurikulumnya. Apakah dengan kurikulum yang telah dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan terstruktur telah terlaksana dengan baik, telah terlaksana dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi idealnya. Dengan situasi tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menggali informasi tentang seberapa terampil dan cakap mahasiswa program khusus internasional dalam aspek kebahasaan, keterampilan kebudayaan, dan pengetahuan keislaman mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, peneliti bermaksud menggali informasi secara mendalam mengenai tata kelola dan laksana pengembangan lembaga pendidikan untuk penerapan kurikulum dan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di luar negeri pada program kelas internasional di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Hal ini akan menjadi bahan evaluasi tata kelola penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman lapangan di luar negeri secara khusus dan perbaikan program kelas internasional secara umum di masa depan. Masalah penelitian yang akan peneliti temukan jawabannya dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan program kelas internasional di UIN Salatiga?
2. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan program kelas internasional di UINSI Samarinda?
3. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keterampilan kebudayaan program kelas internasional di UIN Salatiga?

4. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keterampilan kebudayaan program kelas internasional di UINSI Samarinda?
5. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keislaman program kelas internasional di UIN Salatiga?
6. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keislaman program kelas internasional di UINSI Samarinda?
7. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UIN Salatiga?
8. Bagaimana manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UINSI Samarinda?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini mencakup semua aspek pengembangan lembaga pendidikan secara spesifik untuk penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman mengajar di luar negeri pada program kelas internasional di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda, mulai dari kondisi ideal yang dirumuskan dalam kurikulum dan pedoman maupun kondisi riil pada proses dan hasil pelaksanaan. Semua proses akan dideskripsikan secara objektif dan terperinci. Hal ini diharapkan mampu mengevaluasi secara mendalam kelebihan dan kekurangan dalam manajemen penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman lapangan di luar negeri pada program kelas internasional di UIN salatiga dan UINSI Samarinda. Besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan kinerja pengelola, pemangku kepentingan, juga mahasiswa yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program ini.

D. Tujuan Penelitian

Beberapa rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan akan menjawab tujuan penelitian, di antaranya:

1. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan program kelas internasional di UIN Salatiga;
2. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan program kelas internasional di UINSI Samarinda;
3. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keterampilan program kelas internasional di UIN Salatiga;

4. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keterampilan program kelas internasional di UINSI Samarinda;
5. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keagamaan program kelas internasional di UIN Salatiga;
6. Mengetahui manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keagamaan program kelas internasional di UINSI Samarinda.
7. Mengetahui manajemen manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UIN Salatiga; dan
8. Mengetahui manajemen manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UINSI Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik bagi civitas akademika secara umum, stakeholder terkait, pengelola program kelas internasional masa kini dan masa yang akan datang juga mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi 3 aspek, yakni manfaat teoritis, manfaat pedagogis, dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Melewati serangkaian proses penelitian, hasil dari penelitian ini akan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai manajemen pengembangan lembaga Pendidikan di perguruan tinggi keagamaan islam negeri dalam penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman lapangan di luar negeri berdasarkan pola pengelolaan yang telah terlaksana pada program kelas internasional di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

2. Manfaat Pedagogis

Hasil penelitian bermanfaat dalam mengevaluasi proses manajemen pengembangan lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman lapangan di luar negeri pada program kelas internasional di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan manajemen penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman mengajar ini, dapat menjadikan acuan pengelola dan pemangku kebijakan lembaga tertinggi yaitu rektorat/dekanat pada tahun tahun ajaran berikutnya agar dapat mengembangkan dan mengarahkan program dengan lebih baik lagi.

3. Manfaat Praktis

Penerapan kurikulum dan program praktik pengalaman mengajar di luar negeri di lembaga pendidikan ini dapat menjadi bahan refleksi maupun acuan implentasi dalam pengembangan model manajemen kurikulum pada program kelas internasional yang serupa di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di seluruh Indonesia.

F. Definisi Kata Kunci

1. Pengembangan Lembaga Pendidikan

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian secara seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Wiryokusumo dan Mandilika, 1982: 93). Lebih lanjut, pengembangan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas, dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan. Maka dari itu, sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah (Kadir, 2012: 78)

Terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan kualitas lembaga pendidikan. Di antara faktor penunjangnya yaitu sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana prasarana yang memadai, serta peran serta masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya di antaranya diferensiasi peserta didik, kurangnya kedisiplinan guru, serta kurangnya pendanaan. Faktor penunjang perlu untuk lebih ditingkatkan dan faktor penghambat perlu untuk diatasi dengan solusi konkret.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sendiri ialah sebuah pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistemik yang mempunyai tujuan dalam pencapaian di bidang kurikulum. Pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah atau

yang disingkat MBS dan kurikulum tingkat satuan atau KTSP. Terdapat keleluasaan yang diberikan pemerintah untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengedepankan kebutuhan dan target pencapaian sasaran visi dan misi lembaga pendidikan namun tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009: 3).

Kedudukan kurikulum memiliki arti penting dalam dunia pendidikan karena mencakup seluruh aspek yang strategis. Kedudukan tersebut yang membuat kurikulum tidak bias disusun dengan sembarangan, sehingga dibutuhkan manajemen khusus kurikulum dalam penyusunannya. Tujuannya ialah agar target pembelajaran tepat sasaran dan pembelajar lebih efektif dan efisien. Manajemen kurikulum adalah rangkaian proses yang dilakukan bersama-sama dalam tujuannya memperlancar jalannya pembelajaran dengan harapan kualitas interaksi dalam pengajaran meningkat. Penekanan pada produktifitas yang mana peserta didik memiliki produktifitas yang lebih baik.

Pentingnya proses dalam manajemen kurikulum agar pelaksanaan pendidikan tepat sasaran dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Kertkaitan dalam pengelolaan kurikulum yang mencakup hal kooperatif, komprehensif, sistematis dalam harapan tujuan dari kurikulum itu sendiri (Rusman, 2011: 3).

Ruang lingkup kurikulum termasuk didalamnya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memiliki tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kegunaan dan bermanfaat dalam dunia pendidikan (Tim Dosen, 2008: 191). Inti dari manajemen kurikulum ialah pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010: 22).

3. Program Khusus Kelas Internasional

Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga adalah kelas perkuliahan khusus bagi mahasiswa lokal (maupun Internasional) yang proses pembelajarannya dirancang beratmosfer nasional dan internasional (opportunity to get experience on living or study national and abroad). Dalam jangka panjang, Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga juga dirancang bagi mahasiswa asing untuk belajar tentang Indonesia, Islam di Indonesia, indigenous culture, maupun courses lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengartikulasikan pengembangan kerja sama dan jaringan internasional, satu di antara upaya yang dilakukan UIN Salatiga adalah melalui pembukaan program ini pada tahun akademik 2010/2011. Pembukaan Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga bertujuan untuk:

- a. Memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik kepada mahasiswa berpotensi, agar mereka terbiasa dengan atmosfer internasional sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki era global.
- b. Menyediakan kelas yang bisa diikuti oleh mahasiswa dari negara lain.
- c. Menjadi pemicu dan pemacu untuk melakukan kerja sama dalam dan luar negeri, serta internasionalisasi UIN Salatiga.
- d. Khusus untuk Jurusan di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), pembukaan kelas ini bertujuan untuk menjadi pilot project Penyiapan Guru Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional.
- e. Menyiapkan mahasiswa agar bisa bersaing secara global dengan konsentrasi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) tertulis maupun lisan.
- f. Membangun kerjasama antara Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga dengan instansi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan program dalam dan luar negeri baik kunjungan instansi maupun program Kerjasama.

Perekrutan kerja bagi lulusan terbaik mahasiswa Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga di lapangan kerja yang bekerjasama dengan unit Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga (kerjasama penyaluran kerja ke instansi atau perusahaan tertentu bagi lulusan terbaik).

4. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah praktik kependidikan berbobot 4 sks dalam satu semester yang berisi kegiatan-kegiatan praktik mengajar di sekolah, praktik administrasi pendidikan, praktik manajemen sekolah, praktik layanan bimbingan dan konseling, praktik kegiatan penunjang kurikuler, pembekalan dan penulisan laporan. Program ini merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh pada semester-semester sebelumnya, agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebelum pelaksanaan PPL di sekolah, mahasiswa praktikan

diberikan pembekalan meliputi kegiatan observasi, persiapan mengajar, pendalaman metode mengajar, penguasaan kurikulum sekolah terbaru. Program PPL dilakukan dengan tujuan memberi pembekalan profesi agar mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya. Pengalaman ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk tenaga kependidikan profesional memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

G. Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai unsur-unsur yang berbeda sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan penelitian. Penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah penelitian, definisi kata kunci, dan kerangka penelitian.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan teori. Pada bagian ini membahas tentang teori-teori yang dijadikan landasan penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa buku yang ditulis oleh beberapa ahli sebagai referensi yang akan menjelaskan lebih lanjut tentang penulisan, teks naratif dan gambar berantai.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang dimana digambarkan secara lebih rinci metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV merupakan temuan penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada analisis data. Peneliti menyajikan statistik dari data yang diperoleh, yang dimaksudkan untuk menghasilkan temuan penelitian ini.

BAB V adalah kesimpulan dan saran. Berisi seluruh analisis data dan beberapa saran permasalahan yang telah dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menyajikan kerangka teori penelitian. Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir penelitian.

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penyusunan penelitian.

Sodiah (2016) melakukan penelitian tentang manajemen lembaga Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat dan sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh pencapaian yang minim atas penerapan manajemen terpusat. Sodiah dalam artikelnya menuturkan bahwa untuk meningkatkan manajemen lembaga Pendidikan Agama Islam, perlu diterapkan manajemen berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis masyarakat memberikan peluang yang besar untuk pembelajaran masyarakat dan juga secara umum dapat digunakan untuk membentuk tujuan Pendidikan Agama Islam dan kebijakan pendidikan yang bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah merupakan hasil dari hukum otonom demikian sehingga pengelola memiliki otoritas untuk mengatur sumberdaya manusia dan untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan Agama Islam.

Adnan (2016) menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam penerapan Program KKI di sekolah tingkat pertama. Dia mengungkapkan bahwa sumber masalahnya berasal dari elemen material dan manusianya. Elemen material berupa fasilitas pendidikan sedangkan elemen manusia mencakup masalah pada murid maupun guru. Terdapat dua cara untuk menanggulangnya, yakni tindakan pencegahan dan penanganan. Pencegahan dapat diwujudkan melalui penerapan peraturan, pemberian daya tarik pada pembelajaran, dan lain lain. Penanganan masalah dilakukan dengan pemberian hukuman, penetapan denda, dan lain sebagainya.

Sedangkan Amin (2015) melakukan penelitian mendalam terhadap manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional (PKKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Amin menemukan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah perpaduan antara top-down dan competency approach. Hal ini yang menjadi inti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Cahyono, Syaifudin, Andriani (2022) menemukan bahwa penetapan strategi manajemen diperlukan untuk merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Strategi tersebut meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah bersama-sama dengan masyarakat. Kerjasama memberi manfaat yang saling menguntungkan dan memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing pihak. Hal ini dikuatkan oleh Damayanti (2019); dia mengemukakan bahwa penting adanya kerjasama antar setiap stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan. Antara satu stakeholder dengan stakeholder lain memiliki hubungan keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan yang saling memengaruhi dan berkontribusi satu sama lain. Jika satu komponen tidak berfungsi atau menjalankan fungsi yang bertumpang tindih, maka akan mengacaukan sistem pendidikan yang ada. Melalui adanya kerjasama setiap stakeholder, bisa menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping pemenuhan kebutuhan peningkatan mutu yang lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang penulis temukan, maka penelitian tentang manajemen pengembangan dalam penerapan kurikulum program kelas internasional di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) perlu adanya dilakukan. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui pola manajemen yang diterapkan, mengetahui efektifitas kegiatan turunan kurikulumnya, khususnya kebahasaan bahasa Inggris, keterampilan keudayaan, dan keislaman yang secara otomatis akan mempengaruhi seluruh aspek pengelolaan pembelajarannya, baik sisi teknis maupun akademis. Penelitian Sodiah (2016) menunjukkan perlunya review system manajemen, Adnan (2016) menemukan potensi masalah, Amin (2015) mereview secara mendalam manajemen pengembangan kurikulum sebagai esensi utama, nyawa dari berjalannya system pendidikan, sedangkan Cahyono, Syaifudin, Andriani (2022) menitikberatkan keberadaan strategi manajemen dalam menjalankan program pendidikan.

Hashona (2014) melakukan penelitian tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. PPL digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi professional calon pendidik melalui aksi nyata melakukan praktik pengajaran di sekolah praktikan. Dalam investigasinya, Hashona mendalami peran tiap pihak yang berperan dalam terselenggaranya program PPL ini, di antaranya peran kampus sebagai panitia dan menyediakan dosen pembimbing juga peran sekolah praktikan melalui guru pamong dan

kepala sekolah, Muhroji dan Setyanto melakukan riset yang serupa dengan analisis yang mendalam pada program pengalaman lapangan program studi guru sekolah dasar di UMS (2014). Penelitian difokuskan untuk mengetahui model kerjasama antara kampus dan sekolah praktikan dengan temuan model pengelolaan terpadu kolaboratif. Mubarak (2020) memberi pengkayaan penerapan PPL ini pada konteks pandemi. Menurutnya, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan PPL regular di luar masa pandemi, hanya saja dia menemukan perbedaan pada lokasi pelaksanaannya sehingga guru pamong tidak terlibat dalam praktik mengajar.

i. Kerangka Teoritis

1. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni manus, yang bermakna ‘tangan’ dan agree bermakna ‘melakukan’. Bila digabung menjadi manager yang berarti ‘menangani’. Kata tersebut kemudian disulih ke bahasa Inggris menjadi to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager (pelakunya). Ketika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, management menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2009: 7).

Secara umum, manajemen berarti sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau yang di singkat dengan P3. Implementasi P3 ialah sumber daya sebuah organisasi untuk menggapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen dalam arti yang lebih sempit berarti manajemen sebuah sekolah atau madrasah yang termasuk di dalamnya: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi dan system informasi di sekolah atau madrasah (Usman, 2009: 9). Manajemen bisa juga diartikan sebagai sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber bermanfaat yang lain secara efisien dan efektif demi mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2009: 1).

G.R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sesuatu hingga mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan hal-hal lainnya (Hasibuan, 2005: 2). Manajemen adalah jembatan mencapai tujuan yang kita harapkan (Magretta, 2002: 18).

Manajemen memiliki beberapa kata kunci, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pembimbingan (*guiding*), pengendalian (*controlling*), dan pencapaian tujuan (*achieving the goal*). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni, dan proses sebuah kegiatan organisasi yang dilakukan bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kata pengembangan secara gramatikal berasal dari kata sifat ‘kembang’ yang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, dan menjadi tambah sempurna. Sedangkan, menurut istilah, pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Maksudnya, proses perubahan dari komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau besar. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian secara seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Wiryokusumo dan Mandilika, 1982: 93).

Lebih lanjut, pengembangan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas, dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan. Maka dari itu, sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah (Kadir, 2012: 78). Manajemen pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu upaya sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, dan pengendalian lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih besar, dan lebih sempurna. Indikator ketercapaian pengembangan lembaga pendidikan meliputi bidang pembelajaran, ketenagakerjaan, administrasi, sarana prasarana, keuangan, dan partisipasi masyarakat sebagai stakeholders (Baharudin & Makin, 2016: 77-78).

Terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan kualitas lembaga pendidikan. Di antara faktor penunjangnya yaitu

sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana prasarana yang memadai, serta peran serta masyarakat yang baik. Sedangkan faktor penghambat pengembangan lembaga pendidikan di antaranya diferensiasi peserta didik, kurangnya kedisiplinan guru, serta kurangnya pendanaan. Faktor penunjang perlu untuk lebih ditingkatkan dan faktor penghambat perlu untuk diatasi dengan solusi konkret.

2. Manajemen Kurikulum

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengartikan kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Struktur kurikulum mencakup komponen yang berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar. Pengelolaan pelaksanaan kurikulum didalamnya terdapat pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal belajar, proses pembelajaran dan penyusunan silabus dan RPP.

Manajemen kurikulum mencakup didalamnya perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Franks dan Kast dalam Perriton mengatakan manajemen kurikulum ialah *"...make the school in its own traditional image, instead of being thoroughly vocational and practical, with courses and programs designed to help managers"*. Membuat nilai lebih pada satuan pendidikan, sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktik, dengan latihan atau dengan kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu pemimpin atau kepala madrasah satuan pendidikan.

Manajemen kurikulum sendiri ialah sebuah pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistemik yang mempunyai tujuan dalam pencapaian di bidang kurikulum. Pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah atau yang disingkat MBS dan kurikulum tingkat satuan atau KTSP. Terdapat keleluasaan yang diberikan pemerintah untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengedepankan kebutuhan dan target pencapaian sasaran visi dan misi lembaga pendidikan namun tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009: 3).

Kedudukan kurikulum memiliki arti penting dalam dunia pendidikan karena mencakup seluruh aspek yang strategis. Kedudukan tersebut yang membuat kurikulum tidak bias disusun dengan sembarangan, sehingga dibutuhkan manajemen khusus

kurikulum dalam penyusunannya. Tujuannya ialah agar target pembelajaran tepat sasaran dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Manajemen kurikulum adalah rangkaian proses yang dilakukan bersama-sama dalam tujuannya memperlancar jalannya pembelajaran dengan harapan kualitas interaksi dalam pengajaran meningkat. Penekanan pada produktivitas yang mana peserta didik memiliki produktivitas yang lebih baik.

Pentingnya proses dalam manajemen kurikulum agar pelaksanaan pendidikan tepat sasaran dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Keterkaitan dalam pengelolaan kurikulum yang mencakup hal kooperatif, komprehensif, sistematis dalam harapan tujuan dari kurikulum itu sendiri (Rusman, 2011: 3).

Ruang lingkup kurikulum termasuk didalamnya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memiliki tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kegunaan dan bermanfaat dalam dunia pendidikan (Tim Dosen, 2008: 191). Inti dari manajemen kurikulum ialah pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010: 22).

Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum (Hamalik: 2010).

a. Perencanaan Kurikulum

Garis besar dari manajemen kurikulum ialah pengelolaan yang berarti mampu untuk merencanakan dan menjalankan kurikulum. Perencanaan kurikulum dapat dalam kenyataannya dapat dilakukan dengan profesional.

Sebelum memulai sebuah manajemen yang lebih luas, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan. Perencanaan tersebut termasuk didalamnya apakah ada gap atau perbedaan antara ide-ide strategi dan pendekatan yang digunakan kurikulum dalam usaha pengaplikasiannya. Gap bisa berupa masalah personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut (Hamalik, 2010: 149).

Administrative Approach dan *Grass Roots Approach* adalah dua hal mendasar dalam pendekatan untuk perencanaan kurikulum (Hamalik, 2010: 150). Pendekatan *administrative approach* ialah kurikulum yang direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada organisasi di bawahnya hingga

sampai ke tenaga pendidikan. Jadi dari atas sampai ke bawah atas inisiatif para administrator. Pada pendekatan *administrative approach* ini tidak banyak hal yang dilakukan oleh para bawahan dalam perancangan perencanaan kurikulum, sebab yang paling berkuasa yang memiliki kendali penuh dalam hal tersebut. Sedangkan pendekatan *grass roots approach* adalah kebalikan dari *administrative approach*. Pelibatan bawahan baik dari tingkat yang paling dasar yaitu tenaga pengajar untuk dapat saling membantu memikirkan ide-ide cemerlang dalam pembuatan kurikulum dan bersedia untuk mengaplikasikannya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

J.G. Owen dalam Hamalik (2010) mengungkapkan bahwa bagian perencanaan sebuah kurikulum yang baik harus lebih mementingkan pada masalah menganalisis kondisi yang perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Ada dua kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan kurikulum:

- 1) Kondisi sosiokultural, yaitu kondisi interaksi sosial yang ada di masyarakat. Perlunya perhatian pada bagian ini karena dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan kegiatan behavioural interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan guru dengan guru.
- 2) Kondisi fasilitas, salah satu penyebab terjadinya jurang antara perencanaan kurikulum dengan pelaksanaan kurikulum (pendidik). Harus adanya fasilitas yang memadai seperti hal yang penting yaitu buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat praktikum lainnya, dana, sarana dan prasarana sebagai pertimbangan.

Perencanaan kurikulum adalah sebuah perjalanan panjang,, suatu proses yang peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan membermaksakan metode yang digunakan tersebut (Hamalik, 2011: 171). Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut (Minarti, 2011: 96).

Hal ini berperan penting salah satunya adalah pemimpin yang merencanakan kurikulum tersebut. Harus secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci agar mencapai keberhasilan sebuah kurikulum, yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau sebuah alat dalam manajemen. Berisikan petunjuk tentang jenis dan sumber yang krusial. Termasuk didalamnya media, tindakan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran-peran ketenagaan untuk menggapai manajemen organisasi yang baik dibidang pendidikan.
- 2) Perencanaan sebuah kurikulum memiliki tugas sebagai motor penggerak organisasi dan manajemen untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil yang lebih maksimal (Oemar, 2011: 152).

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah anak didik dalam mempelajari bahan ajar serta mempermudah pula dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif. Rusman berpendapat beberapa poin yang perlu disampaikan dalam organisasi kurikulum yaitu berkaitan tentang ruang lingkup dan urutan bahan ajar, kontinuitas kurikulum yang berhubungan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan (Rusman, 2010: 60-61).

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk bentuk organisasi, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata pelajaran, rangkaian pelajaran yang berbeda-beda.
- 2) Kurikulum bidang studi, berfungsi mata ajaran sejenis.
- 3) Kurikulum integrasi, menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- 4) Core curriculum, yaitu kurikulum yang sengaja disusun atas dasar masalah yang ditemukan dan kondisi kebutuhan siswa (Tim dosen, 2008: 197)

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum (Nurgiantoro: 1988: 111), yaitu:

- A. Ruang lingkup (Scope). Terdiri dari seluruh materi dan pengalaman apa yang harus didapatkan anak didik.

- B. Urutan bahan (Sequence). Urutan penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan ke anak didik.
- C. Kontinuitas. Harus saling berkesinambungan bahan ajar dari setiap jenjang. Kontinuitas ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- D. Keseimbangan. Komposisi yang terdapat dalam bahan ajar harus dimatangkan mengingat usia anak didik.
- E. Integrasi atau keterpaduan. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat menjadi bekal dikemudian hari.

c. Implementasi Kurikulum

Hamalik (2010: 172) berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.

d. Evaluasi Kurikulum

Dalam urutan ruang lingkup kurikulum diperlukan evaluasi di tahapan akhir. Tahapan ini sangat penting karena untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik atau tidak (Oemar, 2010: 175). Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara berurutan dalam tahapan evaluasi, ditujukan untuk membantu para pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta mengubahnya atau memperbaikinya. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan awal.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Untuk perbaikan program, bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan: pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada? kedua, dalam kondisi yg bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

3. Program Khusus Kelas Internasional (KKI)

a. Program KKI UIN Salatiga

Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga adalah kelas perkuliahan khusus bagi mahasiswa lokal maupun Internasional yang proses pembelajarannya dirancang beratmosfer nasional dan internasional (*opportunity to get experience on living or study national and abroad*). Dalam jangka panjang, Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga juga dirancang bagi mahasiswa asing untuk belajar tentang Indonesia, Islam di Indonesia, indigenous culture, maupun courses lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengartikulasikan pengembangan kerja sama dan jaringan internasional, satu di antara upaya yang dilakukan UIN Salatiga adalah melalui pembukaan program ini pada tahun akademik 2010/2011. Pembukaan Program Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga bertujuan untuk:

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik kepada mahasiswa berpotensi, agar mereka terbiasa dengan atmosfer internasional sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki era global.
- 2) Menyediakan kelas yang bisa diikuti oleh mahasiswa dari negara lain
- 3) Menjadi pemicu dan pemacu untuk melakukan kerja sama dalam dan luar negeri, serta internasionalisasi UIN Salatiga
- 4) Khusus untuk Jurusan di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), pembukaan kelas ini bertujuan untuk menjadi pilot project Penyiapan Guru Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional
- 5) Menyiapkan mahasiswa agar bisa bersaing secara global dengan konsentrasi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) tertulis maupun lisan
- 6) Membangun kerjasama antara Program Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga dengan instansi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan program dalam dan luar negeri baik kunjungan instansi maupun program kerjasama Perekrutan kerja bagi lulusan terbaik mahasiswa Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga di lapangan kerja yang bekerja sama dengan unit Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga (kerjasama penyaluran kerja ke instansi atau perusahaan tertentu bagi lulusan terbaik).

Kurikulum Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga mengikuti kurikulum UIN Salatiga tahun 2015. Secara garis besar kurikulum ini mencakup:

- 1) Rumpun mata kuliah UIN Salatiga untuk semua jurusan keagamaan;
- 2) Rumpun mata kuliah jurusan.

Selain itu, pada Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga diberikan mata kuliah untuk persiapan praktik/bekerja pada lembaga internasional antara lain:

- 1) Penulisan karya ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris
- 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing
- 3) Pembelajaran PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Sekolah Indonesia di Luar Negeri

- 4) Mengajarkan Indonesian Studies, dengan konsentrasi Islam di Indonesia dan Javanese Culture and Sosial Values.
- 5) Pemantapan kemampuan berbahasa Inggris melalui TOEFL dan IELTS.
- 6) Pembelajaran PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di sekolah internasional di Indonesia.

Sistem Pembelajaran pada Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa diwajibkan tinggal di wisma selama masa studi
- 2) Perkuliahan mata kuliah konsentrasi jurusan dilaksanakan secara mandiri dengan pengayaan (enrichment) dan mentoring khusus dari dosen pada Program Khusus Kelas Internasional FTIK UIN Salatiga.
- 3) Perkuliahan mata kuliah lintas Jurusan disajikan dalam satu kelas dengan bahasa pengantar: bahasa Arab dan/atau Inggris
- 4) Buku pegangan kuliah dalam Bahasa Arab atau Inggris.
- 5) Penyusunan laporan, makalah, dan tugas lainnya ditulis dalam Bahasa Arab atau Inggris
- 6) Praktikum dan Kuliah Kerja Lapangan dilakukan pada lembaga di Luar dan Dalam Negeri sesuai spesialis, antara lain:
 - a) Mengajar pada lembaga Pendidikan Agama Islam di Negara lain
 - b) Mengajar pada Sekolah Indonesia di Luar negeri
 - c) Mengajar pada Sekolah Luar Negeri di Indonesia

b. Program KKI UINSI Samarinda

UINSI Samarinda melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FTIK) menyelenggarakan Kelas Internasional (KI). KI merupakan program perkuliahan dengan kurikulum reguler yang menggunakan bahasa Inggris atau Arab sebagai pengantar pembelajaran di kelas. Di UINSI Samarinda, KI diperuntukkan bagi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka mempersiapkan calon guru yang berstandar internasional dan memperkuat kompetensi lulusan yang memiliki kemampuan bahasa internasional (Arab-Inggris) dan pengalaman internasional.

Rekrutmen calon mahasiswa Kelas Internasional dilakukan secara ketat. Ada tiga tahapan yang harus dilalui; yaitu tes kemampuan bahasa Arab, tes kemampuan bahasa Inggris dan tes wawancara Islami. Karena program ini mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru berstandar internasional, para

dosennya sendiri tidak hanya fasih berbahasa asing tetapi juga menguasai materi keislaman. Pembukaan KKI ini diharapkan dapat melahirkan guru-guru agama yang mampu bersaing dengan guru-guru internasional di bidang Studi Islam.

4. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

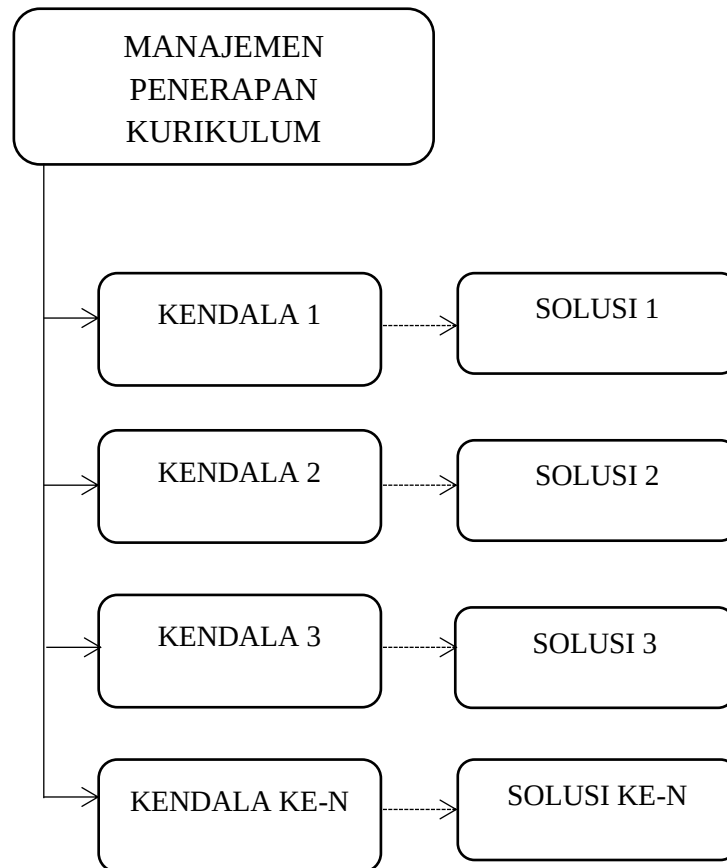
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah praktik kependidikan berbobot 4 sks dalam satu semester yang berisi kegiatan-kegiatan praktik mengajar di sekolah, praktik administrasi pendidikan, praktik manajemen sekolah, praktik layanan bimbingan dan konseling, praktik kegiatan penunjang kurikuler, pembekalan dan penulisan laporan. Program ini merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh pada semester-semester sebelumnya, agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebelum pelaksanaan PPL di sekolah, mahasiswa praktikan diberikan pembekalan meliputi kegiatan observasi, persiapan mengajar, pendalaman metode mengajar, penguasaan kurikulum sekolah terbaru. Program PPL dilakukan dengan tujuan memberi pembekalan profesi agar mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya. Pengalaman ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk tenaga kependidikan profesional memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

ii. Kerangka Berfikir

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggali manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk penerapan kurikulum pada program kelas internasional pada UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan akan ditemukan gap antara kondisi ideal dalam aspek penerapan kurikulum menurut para ahli serta kendala yang terjadi dalam prakteknya, sehingga dapat diturunkan solusi dan pemecahan masalah, untuk memperbaiki kinerja program serupa di tahun-tahun pelaksanaan berikutnya. Kedua Penelitian ini bertujuan untuk menggali manajemen kerjasama lembaga pendidikan pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di luar negeri di UIN Salatiga, dan UINSI Samarinda. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan akan ditemukan gap antara kondisi ideal dalam aspek kerjasama antar lembaga pendidikan dengan sekolah Indonesia di luar negeri serta kendala yang terjadi dalam prakteknya,

sehingga dapat diturunkan solusi dan pemecahan masalah, untuk memperbaiki kinerja program serupa di tahun-tahun pelaksanaan berikutnya.

Bagan alur penelitian dapat diilustrasikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi penjelasan tentang langkah-langkah dalam mencapai tujuan penelitian dan menemukan fakta baru melalui kajian mendalam. Terdiri dari desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya yaitu untuk mengevaluasi pengelolaan kurikulum berbasis lintas Program Kelas Internasional UIN Salatiga dan UINSI Samarinda khususnya pada aspek kebahasaan beserta kendala dan solusinya, oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian ini. penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Joubish, 2011, p. 2083) adalah suatu metode yang mempelajari hal-hal yang terjadi pada latar alam. Mengingat enam ciri penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mencoba menggambarkan fenomena, kejadian, peristiwa, yang terjadi pada masa sekarang. Creswell (1994) mengatakan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang ada saat ini. Creswell (2012: 274) juga menjelaskan tujuan metode deskriptif adalah untuk mengetahui penjelasan dan gambaran rinci tentang objek penelitian secara sistematis. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa metode deskriptif kualitatif relevan untuk penelitian ini. Peneliti menganalisis subjudul untuk menemukan model evaluasi pengelolaan kurikulum aspek kebahasaan di KKI Perguruan Tinggi Islam dalam perspektif kelembagaan.

B. Sumber dan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang berkepentingan atau terlibat dalam pengelolaan kurikulum pendidikan berbasis lintas studi pada KKI di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Informan tersebut adalah Dekan FTIK, Wakil Dekan I FTIK, Direktur KKI, dan Ketua Program Studi. Penggunaan buku panduan Program Khusus Kelas Internasional juga diperlukan untuk menambah kelengkapan data. Data tersebut juga melibatkan informan yang terlibat langsung dalam pembelajaran seperti staf pengajar dan mahasiswa Program Kelas Internasional.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen manusia berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, memberi makna dan menarik kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan (Nasution, 1995). Ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap pengelolaan implementasi kurikulum dan sarana prasarana pada Program Kelas Internasional guna memperoleh data lapangan terkini. Dengan cara ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data pada situasi lapangan secara keseluruhan sehingga dapat memperoleh pandangan yang holistik atau komprehensif. Selain itu diharapkan peneliti memperoleh temuan-temuan di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif yang dapat membantu manajemen pengembangan kurikulum dan Program Kelas Internasional.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2014). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari informan mengenai pengelolaan implementasi kurikulum dan sarana prasarana pada Program Kelas Internasional UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang pertanyaan angketnya disesuaikan berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing informan mengenai Program KKI.

4. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik pembicaraan (Sugiyono, 2014). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, wawancara juga dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian secara lebih mendalam.

Peneliti akan menerapkan metode wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan kurikulum berbasis lintas program di Program Khusus Kelas Internasional.

5. Dokumentasi

Dokumen adalah file yang berisi teks atau catatan tentang sesuatu. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil studi observasional dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku manual Program Kelas Internasional UIN Salatiga dan UINSI Samarinda sebagai acuan pelaksanaan di lapangan yang akan digunakan sebagai data pendukung terkait pelaksanaan manajemen pelaksanaan kurikulum dan sarana prasarana.

D. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menganalisis hasilnya, peneliti merujuk pada tiga tahapan yang saling berkelanjutan seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2018) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan mengamati keadaan dan kegiatan yang telah terlaksana dalam pengelolaan program kelas internasional UIN Salatiga. Melalui hasil pengamatan tersebut, peneliti merumuskan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewee di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai adalah Dekan FTIK, Wakil Dekan I FTIK, Wakil Dekan II FTIK, Wakil Dekan III FTIK, semua Ketua Jurusan yang terkait dengan program kelas internasional, ketua/pengelola program kelas

internasional dan staff program kelas internasional sebagai narasumber utama. Hasil pengamatan juga akan peneliti gunakan dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket yang diperuntukkan bagi semua mahasiswa aktif program kelas internasional selama tahun ajaran berjalan. Hasil pengamatan awal, wawancara, dan angket akan didokumentasikan sebagai bahan refleksi dan verifikasi bila diperlukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan catatan lapangan yang lengkap, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Ini adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data tidak berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat diubah dengan berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui penyertaan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Dengan melakukan kondensasi, data penelitian menjadi lebih kuat.

3. Penyajian Data

Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan diambilnya kesimpulan dan tindakan. Adanya penyajian data dapat membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu—baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan—berdasarkan pemahaman tersebut.

Selain itu, penggunaan penyajian data juga berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang ringkas dan segera dapat diakses sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang masuk akal atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan oleh penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Mulai dari pengumpulan data, peneliti menafsirkan pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi dalam rangkaian penelitian. Kesimpulan yang diambil dari seri ini harus ringan, tetap menjaga keterbukaan dan skeptisisme. Padahal dari awal penelitian hingga pengumpulan data kesimpulannya masih belum jelas, namun kesimpulannya sudah ada, kemudian menjadi lebih gamblang dan menjadi

grounded theory. Kesimpulan akhir suatu penelitian bergantung pada kumpulan catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan batas waktu yang diperlukan untuk penyelesaian penelitian.

Kegiatan dalam menganalisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan: penarikan/verifikasi dapat dirangkum pada gambar di bawah ini (Miles, Hubberman, dan Saldana, 2014, p.18).



Gambar 3.1. Siklus Teknik Analisa Data

E. Validasi Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dengan menggunakan sumber lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2000). Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu.

Menyesuaikan fokus dan tujuan penelitian ini, maka triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, (2007, p.331), dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan pada beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Peneliti akan menguji data yang diambil melalui proses observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Triangulasi penting dilakukan guna mendapatkan konsistensi, kelengkapan dan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan tentang manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan, keterampilan, keagamaan, dan PPL Luar Negeri pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) melalui penelitian yang dilakukan di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa nara sumber yang sudah disebutkan sebelumnya dan buku pedoman Program KKI.

Secara detail bab ini membahas tentang (1) Manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum kebahasaan program kelas internasional di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda; (2) Manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keterampilan program kelas internasional di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda; (3) Manajemen pengembangan lembaga pendidikan pada penerapan kurikulum keagamaan program kelas internasional di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda; dan (4) Manajemen pengembangan lembaga pendidikan untuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara di mana informannya terdiri dari Wakil Rektor, Dekan FTIK, Wadek 1 FTIK, Kepala LPM, Kabag Umum Institut, Kabag FTIK, Kepala International Office, Direktur KKI, Kaprodi PAI, Kaprodi TBI, Kaprodi PBA, Sekprodi PAI, Sekprodi TBI, dan Sekprodi PBA. Berikut adalah kode informan yang akan digunakan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

Tabel 4.1. Kode Informan

NO	KODE	JABATAN
1.	J.1	Ketua Jurusan FTIK
2.	J.2	Sekretaris Jurusan FTIK
3.	J.3	Kaprodi PAI
4.	J.4	Kaprodi PBA
5.	J.5	Dosen KKI 1
6.	J.6	Dosen KKI 2

A. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Kebahasaan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga

Manajemen kurikulum KKI disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan siswa untuk memperoleh beasiswa dan pertukaran pelajar sebagai platform aktualisasi diri,

pengembangan jaringan, pembelajaran budaya internasional, serta mengembangkan keterampilan berbahasa. Kurikulum ini disusun menjadi kurikulum kelas, yang dipelajari dan dijadwalkan di dalam kelas, dan kurikulum asrama, yang dipelajari dan dijadwalkan di asrama tempat mereka tinggal.

Organisasi kurikulum ini sangat padat dan kompleks dalam memastikan kualitas lulusan. Selain itu, pelaksanaannya mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja untuk memberikan pengakuan terhadap kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pada akhirnya, pemahaman siswa terhadap kurikulum KKI dievaluasi melalui penilaian formatif dan sumatif yang dijadwalkan oleh universitas. Manajemen kurikulum KKI telah mengalami banyak perbaikan untuk mengakomodasi siswa dengan cara yang lebih baik agar dapat mengikuti perkembangan terkini. Dalam prosesnya, yang tetap tidak berubah adalah fokus pada pengembangan bahasa siswa yang melibatkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa utama yang harus dikuasai oleh siswa.

“Program Kelas Khusus Internasional adalah sebuah program yang ditujukan untuk mahasiswa di mana mereka tidak hanya mempelajari mata pelajaran profesional tetapi juga mempelajari mata pelajaran tambahan sebagai matrikulasi untuk mendukung kemampuan mereka dalam menjalani profesi/kegiatan di luar negeri.”
(J.1)

Menambahkan deskripsi singkat tentang KKI, informan J.4 mengatakan bahwa KKI adalah program kelas khusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di UIN Salatiga yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru dengan kemampuan akademik, kemahiran berbahasa Arab-Inggris, keterampilan budaya Indonesia, dan keagamaan pada tingkat nasional dan internasional.

KKI memang merupakan program unggulan untuk menciptakan kesempatan mendapatkan pengalaman hidup atau belajar di dalam negeri maupun luar negeri. Program ini ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari jurusan berikut: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan IPA (J.2).

Menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar, proses pembelajaran dirancang untuk memiliki suasana nasional dan internasional. Dalam jangka panjang, KKI di FTIK UIN Salatiga juga diharapkan menjadi tempat bagi mahasiswa asing untuk belajar tentang Indonesia, Islam di Indonesia, budaya asli Indonesia, dan mata kuliah lainnya (J.5). Oleh karena itu, KKI memiliki mata pelajaran/bahan pembelajaran yang berbeda, mata pelajaran tambahan yang bertujuan untuk disetarakan dengan kelas

internasional, termasuk penggunaan bahasa Inggris sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran (J.5).

Menurut informan J.1, tujuan pendirian KKI sebagai kelas inkubasi adalah untuk membentuk generasi muda berprestasi yang di masa depan akan memiliki kemampuan bersaing di tingkat nasional dan internasional serta menjadi pemimpin Indonesia yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

“KKI didirikan untuk memberikan perlakuan internasional kepada mahasiswa KKI dan meningkatkan daya saing global serta menjadi kelas khusus di kampus yang dapat membantu mempromosikan.” (J.5)

Sementara itu, dalam manual pelaksanaan Program KKI, dijelaskan tujuan Program KKI seperti yang disebutkan oleh informan J.5 sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa potensial, sehingga mereka terbiasa dengan suasana internasional sehingga siap memasuki era global;
- b. Menyediakan kelas yang dapat diikuti oleh siswa dari negara lain;
- c. Menjadi pemicu dan penggerak kerjasama dalam negeri dan internasional, serta internasionalisasi UIN Salatiga;
- d. Menetapkan proyek percontohan untuk Persiapan Guru Sekolah/Madrasah Berstandar Internasional;
- e. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dengan berkonsentrasi pada keterampilan bahasa asing tertulis dan lisan (Arab dan Inggris);
- f. Membangun kerjasama antara KKI di FTIK UIN Salatiga dengan lembaga asing untuk pelaksanaan program domestik dan luar negeri, baik kunjungan lembaga maupun program kerjasama; dan
- g. Memberikan peluang kerja yang lebih tinggi bagi mahasiswa melalui kerjasama antara FTIK UIN Salatiga dengan berbagai unit pengembangan karir (kerjasama dalam distribusi pekerjaan ke lembaga atau perusahaan tertentu untuk para lulusan).

Melengkapi tujuan KKI, visi dan misi dikembangkan yang mencakup cita-cita atau nilai-nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Antara kelas reguler dan KKI, terdapat perbedaan dalam visi dan misi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan kedua program tersebut. KKI mendorong siswa untuk memiliki perspektif global, memiliki daya saing internasional, dengan banyak fasilitas tambahan, yaitu, mata pelajaran yang berbeda (lebih berorientasi internasional), termasuk penyediaan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi sehari-hari di kelas (J.5).

Visi KKI adalah sebagai pusat pemberdayaan individu (dosen dan mahasiswa) dalam program untuk memaksimalkan potensi mereka dan menciptakan citra diri yang positif. Misi KKI untuk mengembangkan individu unggul adalah melalui:

- a. Pengembangan studi Islam menggunakan literatur bahasa Arab dan Inggris sebagai dasar moral dan pembentukan karakter (moral based character building) untuk seluruh komunitas akademik UIN Salatiga secara umum dan kelas internasional secara khusus;
- b. Iklim akademik yang kondusif dan tradisi intelektual di antara dosen dan mahasiswa dalam Program Khusus Kelas Internasional FTIK;
- c. Jaringan yang aktif, produktif dan kooperatif dengan pihak terkait;
- d. Meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Khusus Kelas Internasional FTIK sebagai calon intelektual, peneliti dan profesional di bidang pendidikan baik di sektor formal maupun informal; dan
- e. Penyerapan di dunia kerja bagi lulusan Program Khusus Kelas Internasional FTIK yang sebanding dengan kemampuan akademik dan minat bakat dengan mengutamakan semangat kewirausahaan (entrepreneurship).

Mahasiswa KKI dipilih melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh Direktur Kelas Internasional. Sebagian besar informan mengatakan bahwa setiap angkatan terdapat 1 kelas yang terdiri dari 15-20 mahasiswa yang lulus tes dan terpilih sebagai mahasiswa KKI. Menurut J.1, ada 36 dosen yang mengajar mahasiswa dari semua angkatan. Untuk pengaturan pembelajaran di kelas, mereka memiliki dua kegiatan kelas terpisah yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa KKI dan kelas yang digabung dengan kelas reguler.

Untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif, KKI dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur sehingga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan informan, KKI memiliki kelas khusus dan juga asrama terpisah untuk mahasiswa pria dan wanita. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar karena KKI memiliki manajemen kurikulum sendiri untuk mencapai tujuannya. Selain itu, kampus juga memiliki laboratorium bahasa dan ruang seni yang dilengkapi dengan alat musik tradisional (gamelan) untuk memfasilitasi mereka dalam meningkatkan kemahiran bahasa dan keterampilan artistik.

“KKI memiliki mata kuliah tambahan yang kreditnya lebih banyak daripada kelas reguler, kelas budaya (misalnya gamelan, tari), kelas bahasa Inggris, asrama mahasiswa, Program Praktik Lapangan dan Pengabdian Masyarakat di luar negeri,

dll. Oleh karena itu, fasilitas dan infrastruktur berusaha disediakan oleh universitas dengan baik.” (J.5)

Seperti yang telah disebutkan oleh para peneliti sebelumnya, jadwal belajar antara kelas reguler dan KKI berbeda. Jika mahasiswa reguler memiliki 150 kredit untuk menyelesaikan studi mereka, mahasiswa KKI perlu memiliki tambahan 36 kredit untuk menyelesaikan studi mereka. Oleh karena itu, terdapat 186 kredit yang perlu diselesaikan oleh KKI. Jadwal belajar KKI diatur oleh Direktur Kelas Internasional yang memiliki jam tambahan untuk menyelesaikan seluruh kredit. Ini juga merupakan alasan mengapa mahasiswa KKI wajib tinggal di asrama agar aktivitas belajar yang dilakukan pada jam tertentu dapat diselesaikan tanpa masalah tempat belajar yang tidak perlu.

Salah satu tujuan KKI adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi internasional. Untuk mendukung tujuan ini, Direktur KKI menetapkan manajemen kurikulum yang mencakup dan mempromosikan pengembangan aspek kebahasaan, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Direktur KKI untuk mengelola kurikulum aspek kebahasaan.

- a. Menyediakan mata kuliah KKI dalam bahasa, seperti TOEFL 3, IELTS, TOAFL, dan Khitobah;
- b. Menyediakan ruang belajar di guest house dengan menerapkan minggu bahasa Arab dan Inggris;
- c. Menyediakan ruang belajar di asrama dengan topik bahasa atau menggunakan bahasa Arab;
- d. Mengadakan kuliah umum dalam bahasa Arab dan Inggris dalam 1 tahun;
- e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pendamping bagi orang asing di UIN Salatiga; dan
- f. Memilih dosen yang merupakan lulusan luar negeri atau yang dapat menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam pengajaran. (J.1)

Menegaskan langkah-langkah yang diambil oleh Direktur KKI di atas, J.5 juga mengatakan,

“Di kelas KKI, sering kali, bahasa pengantar yang digunakan di kelas untuk sebagian besar kelas adalah bahasa Inggris atau bahasa Inggris dominan, apapun mata pelajarannya. Juga, di kelas KKI ada kelas IELTS (International English Language Test System), dimana di kelas lain/mahasiswa reguler tidak mendapatkan kelas ini. Semua ini untuk mendukung mahasiswa KKI memiliki kemampuan bahasa Inggris yang ideal untuk kualifikasi internasional mereka.”

KKI dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab untuk mengelola jalannya program, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasinya. Sebagai program

unggulan, kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi lulusan yang diharapkan (J.1). KKI memiliki kurikulumnya sendiri (kurikulum KKI) yang mencakup mata kuliah tambahan yang dirancang untuk mahasiswa KKI dan kurikulum reguler yang berdasarkan pada mata kuliah wajib yang harus diselesaikan sesuai jurusan mereka. Rincian mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa KKI dapat dilihat pada Lampiran 1.

“Kurikulum dan silabus disiapkan oleh Direktorat KKI, sesuai dengan mata kuliah, dosen diberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar atau metode pembelajaran yang digunakan. (J.5)

Karena bahasa adalah salah satu fokus dalam program KKI, kurikulum yang diterapkan harus mendukung aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran KKI. Menurut J.1, untuk mendukung kurikulum aspek kebahasaan, kompetensi lulusan yang diinginkan diuraikan menjadi mata kuliah dan sistem pembelajaran termasuk penggunaan bahasa yang kemudian diimplementasikan dalam mata kuliah atau dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktik yang dibedakan di KKI terkait aspek kebahasaan adalah adanya mata kuliah khusus yang tidak ada di kelas reguler seperti kursus IELTS. Hingga batas tertentu, bahasa pengantar untuk sebagian besar mata kuliah di kelas KKI adalah bahasa Inggris/mendominasi bahasa Inggris (J.5). Faktanya, pada tahun-tahun sebelumnya, pengembangan bahasa dilakukan dengan lebih fokus dan sangat efektif, dengan kelas-kelas disatukan untuk mahasiswa KKI melalui sistem akademik, sehingga penggunaan bahasa asing terkontrol di kelas. Namun, dalam praktik saat ini, pengembangan aspek kebahasaan tidak optimal karena kelas digabung dengan kelas reguler di mana penggunaan bahasa pengantar menggunakan campuran bahasa dengan Bahasa Indonesia, bukan bahasa Inggris dan Arab (J.5).

Berikut adalah silabus beberapa mata kuliah aspek kebahasaan dalam kurikulum kebahasaan Program KKI.

Tabel 4.2. Kurikulum Kajian Kebahasaan Program KKI

Bahasa Arab			
No	Jenis	Kitab	Ket.
1	Maharotul kalam	Al-arabiah linnasyi'in	PBA
2	Maharatul kitabah	Al-arabiah linnasyi'in	PBA
3	Maharatul istima'	Al-arabiah linnasyi'in	PBA
4	Qawaidul lughah	Alfiah ibn Malik	Wajib semua

5	TOAFL	Diktat	Wajib semua
Bahasa Inggris			
No	Jenis	Buku	Ket.
1	Grammar/structure	Betty	Wajib semua
2	TOEFL	Diktat	Wajib semua
2	Speaking	Betty	TBI
3	Reading	Betty	TBI
4	Listening	Betty	TBI
5	IELS	Diktat	Wajib Semua
Bahasa Jawa			
No	Jenis	Buku	Keterangan
1	<i>Unggah-ungguh basa</i>	Buku bahasa Jawa	Wajib semua
2	Aksara Jawa	Pedoman penulisan Aksara Jawa	Wajib Semua
3	<i>Geguritan</i>	Buku tembang Jawa	Wajib semua

Tabel 4.3. Silabus Kurikulum Kebahasaan (Bahasa Inggris) KKI UIN Salatiga

MATA KULIAH	TOPIK PEMBELAJARAN
STRUCTURE 1	- Part of speech 1 - Noun - Adjective - Pronoun - Verb - Adverb - Preposition - Conjunction - Interjection - Part of speech 2 - Article a / an - There is / there are - This / that, these / those - Much, many, a lot of - Any, some - Anyone, someone
STRUCTURE 2	- Tense 1 - Simple present tense - Present continuous tense - Present perfect tense - Present perfect continuous tense - Tense 2 - Simple past tense - Past continuous tense

	c. Past perfect tense d. Past perfect continuous tense
	3. Tense 3 a. Simple future tense b. Future continuous tense c. Future perfect tense d. Future perfect continuous tense
STRUCTURE 3	1. Passive voice 2. Direct indirect speech 3. Would rather 4. Tag ending 5. Gerund 6. Still / anymore 7. Causative form 8. Either, neither 9. Supposed to 10. Used to 11. Should / ought to
READING 1	1. Main idea and topic sentence a. Personal letter b. Formal letter / invitation c. Informal letter / invitation d. Caption (teks penyerta gambar) 2. Skimming and scanning a. Announcement text b. Info graphic text c. Warning / caution text d. Formal letter e. Greeting card 3. Finding information / explicit meaning a. Instruction text b. Pemberitahuan / tanda / rambu c. Advertisement text
READING 2	1. Short function text (announcement, caution, advertisement) 2. Short function text (invitation, greeting card, brochure) 3. Short function text (job vacancy, job application) 4. Pengertian discourse dan genre text 5. Descriptive text 6. Recount text 7. Narrative text

	8. Procedure text 9. Report text 10. Explanation text 11. News item text 12. Discussion text 13. Review text 14. Hortatory exposition text 15. Analytical exposition text 16. Anecdote text 17. Spoof text
WRITING 1	1. Punctuation 2. Simple sentence with punctuation 3. Compound sentence with punctuation 4. Complex sentence with punctuation 5. Adjective clause with punctuation 6. Arranging main idea in paragraph 7. Arranging supporting idea in paragraph 8. Arranging concluding sentence in paragraph 9. Arranging unity paragraph 10. Arranging coherence paragraph 11. Arranging unity and coherence paragraph with cohesive devices
WRITING 2	1. Short function text (announcement, caution, advertisement) 2. Short function text (invitation, greeting card, brochure) 3. Short function text (job vacancy, job application) 4. Pengertian discourse dan genre text 5. Descriptive text 6. Recount text 7. Narrative text 8. Procedure text 9. Report text 10. Explanation text 11. News item text 12. Discussion text 13. Review text 14. Hortatory exposition text 15. Analytical exposition text 16. Anecdote text 17. Spoof text

LISTENING 1

1. Food
2. Collegiate
3. Travelling
4. Healthy
5. Lifestyle
6. Family
7. Communication
8. Hotel reservation
9. On air
10. Be mature
11. Such kind of wonderful day
12. Yummy taste
13. Go shopping
14. Culture
15. Nature

LISTENING 2

1. Movies
2. For rent!
3. Please, bring me a present!
4. Public transportation
5. Economic activities
6. Picnic time
7. Traffic
8. Technology
9. Hobby
10. Do studying
11. Job
12. Sport and game area
13. Being secure
14. Learning programs
15. All about transportation matters

SPEAKING 1

1. Greeting and leave taking
2. Opening conversation
3. Self-introduction and introducing other people
4. Describing someone or something
5. Mengungkapkan dan merespon ucapan terima kasih dan meminta maaf
6. Mengungkapkan dan merespon ucapan selamat, harapan, dan doa atas prestasi, keberhasilan, dan kebahagiaan
7. Mengungkapkan dan merespon simpati

	8. Menanyakan dan merespon kemampuan dan kemauan melakukan sesuatu 9. Mengundang dan merespon ajakan / undangan 10. Meminta dan melarang melakukan tindakan 11. Mengungkapkan pengandaian 12. Menawarkan jasa dan meresponnya
SPEAKING 2	1. Menyampaikan argument / opini, agreement, dan disagreement 2. Debate (menyampaikan dan merespon pertanyaan) 3. Presentation 4. Tata cara QnA (menyampaikan dan merespon pertanyaan) 5. Menjadi moderator 6. Menjadi MC 7. Menjadi news anchor 8. Menyampaikan speech (pidato / khutbah) 9. Telling story
VOCABULARY 1	1. Content words and functional words 2. Words and morphemes 3. Roots and affixes 4. Derivational affixes 5. Inflectional affixes 6. Compound words 7. Blend words 8. Clipped forms
VOCABULARY 2	1. Acronyms 2. Coining 3. Synonyms 4. Multiple meanings 5. Antonyms 6. Homonyms 7. Hyponyms
TOEFL 1	1. Listening part A questions a. Strategies b. Who, what, where c. Negatives 2. Listening part A questions a. Functions

	b. Contrary meaning c. Idiomatic meaning
	3. Listening part B questions a. Before listening b. While listening
	4. Listening part C questions a. Before listening b. While listening
	5. Sentences with one clause
	6. Sentences with multiple clauses
	7. More sentences with multiple clauses
	8. Sentences with reduced clauses
	9. Sentences with inverted subjects and verbs
TOEFL 2	1. Problems with subject / verb agreement 2. Problems with parallel structure 3. Problems with comparative and superlative 4. Problems with the form of the verb 5. Problems with the use of verb 6. Problems with passive verbs 7. Problems with noun 8. Problems with pronoun 9. Problems with adjectives and adverbs 10. More problems with adjectives 11. Problems with articles 12. Problems with prepositions 13. Problems with usage 14. Questions about the ideas of the passage 15. Directly answered questions 16. Indirectly answered questions 17. Vocabulary questions 18. Overall review questions 19. Sample essays – before writing 20. Sample essays – while writing 21. Sample essays – after writing

Beberapa strategi telah diterapkan untuk memperkuat aspek kebahasaan dalam manajemen kurikulum KKI, seperti menggunakan sistem pembelajaran dan akuisisi, menyediakan kelas pengayaan bahasa, dan merencanakan program homestay dengan penutur asli. Selain strategi yang dilakukan dalam kegiatan kelas dengan menggunakan bahasa pengantar dalam bahasa Inggris dan Arab, penguatan bahasa juga dilakukan melalui

kegiatan ekstrakurikuler seperti program tahunan ALE (*Art and Language Exhibition*) di mana mahasiswa KKI memberikan pertunjukan panggung dengan tema budaya Indonesia, tetapi dikemas dalam bahasa Inggris dan Arab.

KKI adalah program unggulan fakultas di mana seleksi mahasiswa dilakukan selama orientasi mahasiswa di FTIK. Untuk mendukung pengembangan aspek kebahasaan, manajemen KKI mempersiapkan pelatihan atau kegiatan tertentu baik untuk mahasiswa. Sedangkan untuk dosen, tidak ada pelatihan khusus yang dilakukan. Untuk mahasiswa, ada program homestay dengan penutur asli yang dipersiapkan. Selain itu, beberapa program tambahan seperti kewajiban menghadiri seminar internasional, program ALE (kesenian dan pameran bahasa), dan sebagainya diatur.

“Pelatihan bahasa telah dimasukkan dalam mata kuliah dan kegiatan KKI. Unit kegiatan KKI, yaitu badan mahasiswa, tidak hanya fokus pada kegiatan pengembangan keterampilan sosial tetapi juga mencakup program pengembangan bahasa termasuk topik seminar dan melibatkan pembicara asing dalam acara.” (J.1)

Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris atau Arab sebagai bahasa pengantar. Sebagian besar informan sepakat bahwa persentase penggunaan bahasa Inggris atau Arab selama aktivitas pembelajaran berkisar antara 70-80%. Dominasi penggunaan bahasa Inggris atau Arab bertujuan agar mahasiswa terbiasa dengan bahasa internasional dalam aktivitas sehari-hari dan diharapkan mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka karena frekuensi penggunaan yang tinggi. Selain itu, penggunaan dominan bahasa Inggris atau Arab tanpa memandang subjek yang dipelajari di kelas meningkatkan keterampilan aspek kebahasaan karena mereka berlatih bahasa tersebut dalam berbagai mata kuliah dengan berbagai tujuan.

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas bervariasi tergantung pada dosen atau mata kuliah, kesamaannya adalah dominasi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar harus tinggi. Idealnya, penggunaan bahasa Inggris di atas 75% adalah baik.” (J.5)

Berfokus pada aspek kebahasaan, dosen yang ditugaskan untuk mengajar mata kuliah ini telah melakukan beberapa kegiatan dan strategi agar aktivitas pembelajaran dapat dilakukan seefektif mungkin. Selain melakukan praktik pengajaran konvensional seperti ceramah, penjelasan, dan tanya jawab, dosen juga menggunakan icebreaking untuk menciptakan suasana belajar yang positif, menarik perhatian mahasiswa, dan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, dosen juga membiarkan mahasiswa tidak hanya bekerja atau belajar secara individu tetapi juga dalam kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok, presentasi, debat, permainan, dan sebagainya (J.5). Dosen melibatkan PPT, audio, video, dan berbagai sumber untuk menyajikan materi pembelajaran agar proses

pembelajaran lebih menarik. Selain itu, laboratorium bahasa juga digunakan jika diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Aktivitas pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sehingga aktivitas pembelajaran memberikan pengalaman yang nyata bagi mahasiswa, bermakna, dan bermanfaat bagi pengembangan mereka (J.5).

Beralih ke metode pembelajaran yang digunakan dosen untuk pengembangan aspek kebahasaan, menurut para informan, ada beberapa strategi yang biasanya mereka gunakan selama pengajaran aspek kebahasaan. Metode ini dipilih berdasarkan hasil pembelajaran yang diinginkan dan mempertimbangkan gaya belajar mahasiswa agar dapat mengakomodasi pemahaman mereka terhadap materi pengajaran.

- a. Metode Langsung (*The Direct Method*). Dalam pendekatan pengajaran bahasa ini, semua pengajaran dilakukan dalam bahasa target, memaksa pelajar untuk berpikir dan berbicara dalam bahasa tersebut. Akibatnya, siswa memahami konsep tata bahasa kunci dengan berlatih bahasa dan dengan meningkatkan eksposur mereka terhadapnya.
- b. Penerjemahan Tata Bahasa (*Grammar-Translation*). Pendekatan pengajaran yang sangat tradisional ini mengutamakan penerjemahan dari bahasa ibu siswa ke bahasa target dan sebaliknya. Untuk berhasil dalam pendekatan ini, siswa perlu menghafal daftar panjang kosakata dan format serta aturan tata bahasa yang rinci.
- c. Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (*Task-based Language Teaching/TBLT*). Fokus pengajaran TBLT sepenuhnya pada penyelesaian tugas rinci yang menarik dan melibatkan pelajar. Pelajar menggunakan keterampilan bahasa yang sudah mereka miliki untuk menyelesaikan tugas dan melalui tiga fase berbeda – pra-tugas, tugas itu sendiri, dan pasca-tugas.
- d. Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa (*Content and Language Integrated Learning/CLIL*). Ini melibatkan mempelajari satu mata pelajaran (misalnya biologi, sains, atau sejarah) dan belajar bahasa, seperti bahasa Inggris, pada saat yang sama — secara efektif mengintegrasikan kedua mata pelajaran. Pendekatan CLIL menciptakan peluang signifikan untuk bekerja lintas kurikuler; membuka pembelajaran bahasa ke konteks yang lebih luas dan dapat digunakan untuk mengaktifkan kembali siswa yang sebelumnya tidak termotivasi.
- e. Pembelajaran Bahasa Kooperatif (*Cooperative Language Learning/CLL*). Ini adalah bagian dari pendekatan pengajaran yang lebih luas yang dikenal sebagai Pembelajaran Kolaboratif atau Komunitas (CL). CLL berusaha memaksimalkan

penggunaan aktivitas kooperatif yang melibatkan pasangan dan kelompok kecil pelajar di kelas. Dengan demikian, ini adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berpusat pada siswa, daripada berpusat pada guru. Di kelas CLL, semua aktivitas pembelajaran bahasa dirancang secara sengaja untuk memaksimalkan peluang interaksi sosial.

- f. Pengajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*). Ini adalah model pengajaran paling populer untuk pengajaran bahasa Inggris secara global. Sebagian karena bertujuan untuk menempatkan siswa dalam berbagai situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat belajar menggunakan keterampilan bahasa mereka untuk berkomunikasi di dunia nyata. Aktivitas kelas yang interaktif dan relevan mencirikan pendekatan ini bersama dengan penggunaan materi sumber otentik. Guru didorong untuk memberikan siswa sebanyak mungkin peluang untuk memberikan dan menerima komunikasi yang bermakna.
- g. Audiolingualisme. Ini dikembangkan sebagai tanggapan terhadap beberapa masalah yang terkait dengan Penerjemahan Tata Bahasa. Akibatnya, kelas biasanya diadakan dalam bahasa target karena pendekatan ini secara sengaja berusaha memprioritaskan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Aktivitas biasanya melibatkan siswa mengulang kata-kata guru (baik tatap muka atau melalui headphone di laboratorium bahasa) sampai mereka mendapatkan pengucapan dan ritme yang benar.
- h. Respons Fisik Total (*Total Physical Response/TPR*). Ini adalah cara mengajar bahasa di mana guru menyajikan objek bahasa sebagai instruksi dan siswa harus melakukan persis apa yang diperintahkan guru. Siswa mungkin diminta untuk duduk, berdiri, menunjuk ke jam, atau berjalan ke depan kelas. Seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa, instruksi seperti itu dapat menjadi lebih rinci termasuk elemen tambahan untuk pemahaman bahasa, termasuk kata keterangan (misalnya, berbicara cepat), kata sifat (misalnya, memakai jumper merahmu) dan kata depan (misalnya, berdiri di depan guru).

Dalam melaksanakan metode tertentu selama aktivitas pengajaran dan pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur mengambil peran penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran aspek kebahasaan. Direktur KKI diwajibkan untuk memastikan penyediaan fasilitas untuk mahasiswa KKI, misalnya laboratorium bahasa yang memudahkan akses internet dan materi pembelajaran online interaktif, termasuk bahasa di kelas di laboratorium bahasa. Saat ini, fasilitas tersebut tampaknya cukup untuk

mendukung mahasiswa. Antusiasme mahasiswa dan wawasan dosen untuk bersaing secara global akan memudahkan pencapaian tujuan di luar fasilitas yang ada (J.5). Namun, menurut J.1, fasilitas yang disediakan untuk KKI sebelumnya lebih komprehensif dan mudah diakses untuk mendukung aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun asrama sehingga ada kebutuhan untuk kembali ke cara semula ketika KKI dibentuk. Ini berarti ‘eksklusivitas’ dan ‘pembelajaran mendalam’ yang menjadi ciri khas KKI saat ini mulai memudar.

Untuk memastikan pembelajaran aspek kebahasaan mencapai tujuannya, tugas-tugas aspek kebahasaan diberikan kepada mahasiswa. Bentuk tugas bervariasi dan tergantung pada tujuan proses pembelajaran. Beberapa dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris atau Arab. Yang lain memberikan pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat video yang menggunakan bahasa asing. Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa termasuk menyajikan tugas/pekerjaan/laporan dalam bahasa Inggris. Contoh lainnya, dilakukan melalui diskusi tentang topik apa pun menggunakan bahasa Inggris, meskipun bukan pelajaran bahasa Inggris (J.5). Selanjutnya, untuk mengevaluasi proses pembelajaran aspek kebahasaan, ada ujian tengah semester dan ujian akhir untuk mengukur pemahaman mereka. Bentuk evaluasi lain yang digunakan oleh dosen adalah dengan menilai proyek akhir menggunakan kriteria tertentu (J.5).

“Tes bahasa Inggris dapat dilakukan melalui observasi individu dalam kuliah setiap minggu. Atau dalam bentuk tes, atau tugas tertulis yang dapat diperiksa secara tata bahasa untuk mengevaluasi keterampilan menulis dan tata bahasa siswa KKI.” (J.5)

Membahas tentang bagaimana mengukur hasil belajar, dilakukan dengan berbagai macam tes seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Faktanya, tidak ada evaluasi khusus untuk aspek kebahasaan pada mata pelajaran non-bahasa karena setiap mata pelajaran memiliki pengukurannya sendiri, sementara bahasa asing hanya sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, aspek kebahasaan diukur melalui mata pelajaran bahasa seperti Membaca, Menulis, Berbicara, Mendengarkan, TOEFL, dan sebagainya. Selain itu, pengukuran juga dilakukan melalui proyek, misalnya video, artikel, makalah, dan sebagainya (J.3, J.4). Diharapkan keterampilan bahasa siswa meningkat seiring waktu.

“Hasil belajar diukur dengan mengamati perkembangan dan kemajuan siswa di setiap pertemuan, dari hasil pekerjaan kuis setelah materi tertentu, ujian tengah semester, dan ujian akhir, serta tes lisan atau tes praktikum.” (J.5)

Menurut para informan, kurikulum yang diterapkan untuk aspek kebahasaan bukan satu-satunya hal yang berkontribusi pada hasil belajar siswa. Memang aspek ini penting,

tetapi hasil belajar tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada proses yang melibatkan dosen, siswa, infrastruktur, motivasi siswa, dll. (J.3). Dengan terbiasa berbicara bahasa Inggris di kelas, mendengarkan kuliah dalam bahasa Inggris, dan menampilkan budaya Indonesia dalam bahasa Inggris, tentu saja hal ini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa KKI (J.5). Oleh karena itu, kurikulum aspek kebahasaan perlu memastikan bahwa hasil belajar siswa sesuai dengan harapan visi, misi, dan tujuan program.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tentu ada perbedaan antara kelas reguler dan kelas KKI dalam hal intensitas pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh siswa. Dengan tekanan yang berbeda dalam mempelajari aspek kebahasaan antara kelas KKI dan kelas reguler, ada beberapa siswa yang menonjol dalam hal bahasa. Namun, hal ini tidak bisa dikatakan jauh melebihi kelas reguler, tetapi karena intensitas mereka belajar bahasa, sampai batas tertentu, kecakapan bahasa siswa KKI lebih diakui. Dengan tuntutan yang berbeda, siswa reguler tidak perlu belajar mata kuliah dalam bahasa Inggris untuk mata kuliah yang mereka ambil, tetapi untuk siswa KKI, sebagian besar mata kuliah yang diambil dalam bahasa Inggris sehingga tekanannya lebih tinggi. Secara logis, keterampilan bahasa Inggris akan berbeda mengingat perendaman dalam bahasa Inggris di kelas yang berbeda (J.5). Jika hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, beberapa cara telah diambil oleh Direktur KKI seperti remedial, diskusi, dan konseling untuk mencari tahu akar masalah dan mencoba menyelesaikan masalah tersebut.

Ada beberapa strategi yang dilakukan untuk menjaga hasil yang baik dari pembelajaran aspek kebahasaan di kelas KKI (J.1., J.5., J.5.).

- a. Secara terus-menerus mengawasi kegiatan di kampus dan asrama;
- b. Membuat absensi untuk kegiatan asrama;
- c. Menyiapkan musrif/musifah dan pengasuh yang mengawasi langsung di asrama;
- d. Mengembangkan program kerja berdasarkan kebutuhan siswa KKI;
- e. Menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi;
- f. Mengikuti visi, misi, dan tujuan program kelas KKI agar siswa belajar dengan giat dan lebih rajin serta pintar.

Mengingat hasil belajar siswa, efektivitas pengelolaan kurikulum saat ini untuk aspek kebahasaan perlu diawasi dan dijaga. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Direktur KKI (J.1., J.5., J.5.).

- a. Mengikuti perkembangan dalam kurikulum reguler dan persyaratan kerja.

- b. Kurikulum KKI baru harus dibuat, yang memberikan lebih banyak kesempatan untuk kuliah dalam sistem KKI, sehingga penggunaan bahasa dapat dikontrol dan dikondisikan.
- c. Memiliki lebih banyak program rutin terkait praktik tambahan di luar kelas untuk meningkatkan keterampilan bahasa, sehingga selain dari kelas, ada program terjadwal di luar kelas dalam kelompok kecil antara siswa KKI.

Berdasarkan wawancara dengan para informan, para peneliti menyimpulkan bahwa KKI menunjukkan fondasi yang kuat untuk tujuan program. KKI diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki perspektif global dan memiliki daya saing internasional. Program ini memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan ini. Selain itu, universitas juga mendukung pencapaian tujuan dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sampai batas tertentu, aspek kebahasaan yang menjadi salah satu aspek untuk dikembangkan didorong melalui serangkaian kegiatan baik formal maupun informal, seperti termasuk dalam mata kuliah dan mempromosikan penggunaan bahasa dengan mengundang orang asing atau memiliki program guest house dengan orang asing. Namun, meskipun program ini tampaknya memiliki fondasi yang kuat, para peneliti melihat tantangan dan peluang program ini karena jumlah kredit yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, Direktur KKI harus berhati-hati dan memperhatikan pengaturan kelas dan penjadwalan sehingga kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan menjaga kesehatan fisik dan mental mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, para peneliti menyimpulkan bahwa rencana operasional KKI, khususnya dalam aspek kebahasaan, telah dilakukan dengan baik. Mereka telah mempersiapkan manajemen keuangan, penjadwalan, seleksi mahasiswa, dan dosen dengan harapan bahwa semua komponen ini dapat membantu mencapai tujuan program dan memenuhi ekspektasi bagi para lulusan. Namun, peneliti melihat adanya peluang untuk pengembangan dosen karena tidak ada kegiatan khusus yang ditugaskan untuk mereka. Meskipun sebagian besar dosen adalah lulusan universitas luar negeri, kegiatan penyegaran sebelum kelas dimulai dapat diatur oleh manajemen KKI agar ketika kelas berlangsung, semua orang memiliki perspektif dan pemahaman yang sama tentang apa yang akan dicapai untuk KKI pada semester tertentu.

Peneliti melihat bahwa secara umum proses pembelajaran aspek kebahasaan telah didukung sepenuhnya oleh manajemen KKI. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa pengantar dilakukan menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa

Arab minimal 70-80%. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur untuk membantu aktivitas pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran aspek kebahasaan. Selanjutnya, penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran membantu mempromosikan pemahaman mahasiswa. Namun, para peneliti melihat bahwa berbagai metode yang dapat dipilih oleh dosen menjadi peluang sekaligus tantangan yang tergantung pada seberapa tepat metode tersebut dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dosen perlu berhati-hati dalam memutuskan metode yang paling tepat agar dapat mengakomodasi pemahaman mahasiswa dan membantu mereka memahami materi pengajaran dengan baik.

Manajemen kurikulum pembelajaran aspek kebahasaan telah menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Namun, kurikulum yang diterapkan masih memiliki peluang untuk pengembangan dan perbaikan dalam hal bahan ajar, metode, dan strategi, yang diterapkan oleh dosen dalam pengajaran di kelas, sehingga aspek-aspek tersebut dapat berjalan seiring dengan tren pendidikan saat ini dan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Kebahasaan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda

KKI di UINSI Samarinda adalah program unggulan dalam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di mana proses pembelajaran dirancang dengan suasana nasional dan internasional (kesempatan untuk mendapatkan pengalaman hidup atau belajar di dalam dan luar negeri). Dalam jangka panjang, program kelas internasional khusus di FTIK UINSI Samarinda juga dirancang untuk mahasiswa asing agar mereka dapat mempelajari tentang Indonesia, Islam di Indonesia, budaya asli, serta mata kuliah lainnya. Berbeda dengan kelas KKI di UIN Salatiga yang mencakup 5 jurusan, KKI di UINSI Samarinda cukup spesifik dan eksklusif hanya untuk mahasiswa PAI.

Tujuan penyelenggaraan KKI di UINSI Samarinda adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pendidikan dan layanan belajar yang lebih baik kepada siswa potensial, sehingga mereka terbiasa dengan suasana internasional dan siap memasuki era global;
- b. Menyediakan kelas yang biasanya dihadiri oleh mahasiswa dari negara lain;
- c. Memicu dan merangsang kerjasama nasional maupun internasional, serta internasionalisasi UINSI Samarinda, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

- Keguruan (FTIK), pembukaan kelas ini bertujuan untuk menjadi proyek percontohan dalam mempersiapkan guru Sekolah/Madrasah bertaraf Internasional;
- d. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing secara global dengan konsentrasi pada keterampilan bahasa asing tertulis dan lisan (Arab dan Inggris);
 - e. Membangun kerjasama antara Program Kelas Khusus Internasional FTIK UINSI Samarinda dengan lembaga-lembaga dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan program domestik dan luar negeri, baik kunjungan lembaga maupun program kolaborasi;
 - f. Memberikan peluang tinggi terkait perekrutan pekerjaan bagi lulusan terbaik KKI di UINSI Samarinda bekerja sama dengan Departemen Kelas Internasional FTIK UINSI Samarinda (kerjasama dalam menyalurkan pekerjaan ke lembaga atau perusahaan tertentu bagi lulusan terbaik).

Mempertimbangkan tujuan KKI di UINSI Samarinda, kegiatan pengajaran dan pembelajaran perlu disesuaikan agar dapat mencapai tujuan program. Mengingat keadaan ini, kegiatan pengajaran dan pembelajaran antara kelas reguler dan KKI cukup berbeda. Perbedaannya terletak pada tambahan kurikulum mata kuliah yang diterapkan di kelas KKI yang diharapkan dapat mendukung kebutuhan siswa KKI. Selain itu, perbedaan antara kelas reguler dan kelas KKI terkait dengan Pengalaman Lapangan Praktik dan Program Pengabdian kepada Masyarakat di mana program-program tersebut diintegrasikan menjadi satu di sekolah luar negeri (Malaysia). Selain kurikulum, fasilitas yang didapatkan oleh siswa KKI juga berbeda. Mereka difasilitasi dengan AC, sistem suara, proyektor, dan semua alat musik yang mendukung kurikulum budaya.

Sejalan dengan eksklusivitas KKI, setiap angkatan hanya ada satu kelas dengan jumlah siswa rata-rata sekitar 20 hingga 25 siswa. Saat ini, UINSI Samarinda memiliki 3 kelas aktif dengan total siswa sekitar 70 siswa. Jumlah dosen yang ditugaskan untuk mengajar kelas KKI adalah 30 dosen. Untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran, universitas memfasilitasi kelas KKI dengan AC, sistem suara, proyektor LCD, dan satu set alat musik untuk mendukung mata pelajaran budaya. Karena KKI adalah kelas eksklusif, jadwal pembelajarannya berbeda dengan kelas reguler. Perbedaannya terletak pada mata kuliah tambahan yang mendukung pengetahuan siswa KKI yang tidak diberikan di kelas reguler.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu tujuan KKI adalah memperkuat kualifikasi lulusan dalam ranah internasional melalui bahasa. Kurikulum bahasa disediakan sebagai dasar atau pengantar kuliah (menggunakan bahasa asing, Arab dan Inggris),

meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam penerapan bahasa karena keterbatasan sumber daya manusia di UINSI Samarinda. Selain itu, beberapa program rutin tahunan seperti seminar penguatan bahasa, program kegiatan mahasiswa juga dilaksanakan secara rutin untuk mendukung keterampilan bahasa siswa KKI.

Program unggulan KKI di UINSI Samarinda adalah program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa dan lulusan yang mampu bersaing di panggung nasional dan global melalui pendidikan bertaraf internasional. Program ini diikuti oleh mahasiswa yang lolos seleksi di setiap kelas dengan IPK minimal 3.00. Pelaksanaannya dimulai pada semester ketiga dan jumlah rata-rata mahasiswa di setiap kelas adalah 20-25 orang. Pada dasarnya, kurikulum yang digunakan di KKI mirip dengan kelas reguler dengan menambahkan beberapa mata kuliah yang mendukung kompetensi hasil yang diharapkan dari lulusan KKI.

Pelaksanaan kurikulum untuk mendukung penggunaan bahasa adalah dengan memilih dosen yang memiliki keterampilan bahasa asing yang baik sehingga kuliah dilakukan dengan pengantar bahasa asing. Selain itu, dalam hal program kegiatan, beberapa kegiatan pendukung bahasa diadakan, seperti seminar bahasa, kemudian kegiatan mahasiswa yang berimplikasi pada bahasa asing. Strategi yang digunakan adalah dengan memilih beberapa dosen yang dianggap memiliki latar belakang linguistik yang baik untuk mengajar di KKI.

Kurikulum untuk program kelas internasional khusus di FTIK UINSI Samarinda mengikuti kurikulum IAIN Samarinda 2017. Secara umum, kurikulum ini mencakup:

- a. Kelompok mata kuliah UINSI untuk semua jurusan agama;
- b. Kelompok mata kuliah jurusan (mata kuliah reguler)
- c. Kurikulum tambahan dalam bentuk mata kuliah tambahan yang diberikan di luar kelas reguler, seperti menghafal Al-Qur'an dan keterampilan bahasa (Arab dan Inggris)

Berikut adalah mata kuliah tambahan untuk siswa KKI di UINSI Samarinda yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa agar mampu bersaing secara internasional.

Tabel 4.4. Mata Kuliah Tambahan Program KKI di UINSI Samarinda

Semester	Mata Kuliah Tambahan
I	TOEFL (Listening)
	Arabic Public (<i>Maharatul Kalam</i>)
	TOEFL (Structure)

	English Public Speaking
	TOEFL (Reading)
	Tahfidz
II	TOEFL (Listening Comprehension)
	TOEFL (Structure & Written Expression)
	English Public Speaking
	Arabic Public Speaking
	TOEFL (Reading Comprehension)
	Tahfidz
III	Tahfidz
	TOEFL (Reading)
	TOEFL (Structure)
	TOEFL (Listening)
	Kitab Kuning
	Intensif Bahasa Arab (Al-Qawaid al-lughawiyah)
	English Public Speaking
	Penulisan Karya Ilmiah berbasis Jurnal
	Arabic Public Speaking
IV	Tahfidz
	English Public Speaking
	Structure & Written Expression
	TOEFL (Listening Comprehension)
	Arabic Public Speaking
	Intensif Bahasa Arab
	TOEFL (Reading Comprehension)
	Kitab Kuning
V	Tahfidz
	TOAFL (Qawaid)
	Kitabah / Qiro'ah (TOAFL)
	Istima' (TOAFL)
	Arabic Public Speaking
	English Public Speaking
VI	Tahfidz
	Penguatan Budaya Lokal
	Pengembangan Karakter / Magang
	Alat Musik Tradisional

Di era globalisasi, terdapat peluang sekaligus tantangan bagi setiap negara, institusi, bahkan setiap individu. Persaingan di era globalisasi tidak hanya mencakup komoditas ekonomi dan industri, tetapi juga di bidang pendidikan dan budaya. Hal ini mendorong UINSI Samarinda untuk meningkatkan dan mengartikulasikan pengembangan kerjasama dan jaringan internasional melalui pembukaan Program Kelas Internasional FTIK UINSI Samarinda. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, beberapa evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan memenuhi harapan. Oleh karena itu, evaluasi proses adalah salah satu evaluasi yang dilakukan untuk program ini

yang mencakup area evaluasi pada pengembangan, pelaksanaan, pemantauan, dan umpan balik.

Manajemen KKI menyediakan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan praktik/kerja di lembaga internasional, termasuk:

- a. Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Arab dan Inggris;
- b. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing;
- c. Pembelajaran PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Sekolah Indonesia di Luar Negeri;
- d. Mengajar Studi Indonesia, dengan konsentrasi pada Islam di Indonesia, dan Budaya serta Nilai Sosial Jawa;
- e. Penguatan keterampilan bahasa Inggris melalui TOEFL dan IELTS;
- f. Pembelajaran PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di sekolah internasional di Indonesia.

KKI di UINSI Samarinda hanya terdiri dari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang diduga tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman menggunakan bahasa Inggris/Arab sepenuhnya dalam aktivitas kelas. Mengingat situasi ini, penggunaan bahasa Inggris/Arab sebagai bahasa pengantar memiliki beberapa tahap sebelum sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas kelas. Penggunaan bahasa Inggris/Arab disesuaikan dengan tingkat semester, biasanya pada semester pertama bahasa Indonesia dominan dalam pengajaran, tetapi dicampur dengan istilah asing agar mahasiswa terbiasa. Kemudian pada tingkat semester ke-2 dan seterusnya, dosen biasanya dominan mengajar menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar.

Untuk mendukung proses pembelajaran, metode pembelajaran aktif yang digunakan adalah PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan bahasa asing (Arab dan/atau Inggris) yang mencakup kuliah interaktif, diskusi, penyelesaian kasus, dan presentasi. Metode PBL akan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik secara kognitif (pengetahuan/intelektualitas), afektif (sikap/perilaku), dan psikomotorik (keterampilan) hingga kapasitas maksimal. Proses pembelajaran di KKI lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih cepat, serta mendukung upaya menuju kampus hijau (paperless). Namun, setiap dosen diberikan kebebasan untuk memilih strategi atau metode pembelajaran lain yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan selama aktivitas pengajaran dan pembelajaran selama dosen tetap membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa asing dalam aktivitas kelas.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pengajaran aspek kebahasaan hanya memanfaatkan media dan infrastruktur yang tersedia yang disediakan oleh universitas, dan selebihnya tergantung pada kreativitas dosen dalam mengajar. Direktur KKI setuju bahwa fasilitas dan infrastruktur yang memadai adalah salah satu poin terpenting dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar karena tidak peduli seberapa baik aktivitas atau rencana pembelajaran, jika tidak didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, aktivitas tersebut pasti akan terhambat. Oleh karena itu, fasilitas yang ada harus ditingkatkan, seperti ruang micro teaching khusus untuk mahasiswa KKI, laboratorium bahasa yang dapat mendukung aktivitas bahasa, dll.

Pengaruh pola global ke dalam sistem pendidikan dan budaya Indonesia adalah peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dasar, etika, dan moral sangat diperlukan, dan penanaman sikap cinta budaya Indonesia sangat diperlukan sebagai filter di era globalisasi ini. Di tingkat institusional, kemampuan untuk berkembang dan berinteraksi dengan dunia internasional juga merupakan keharusan. Setiap lembaga, termasuk universitas, harus mampu berdiri sejajar dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dengan lembaga dari negara lain. Memang, untuk memastikan program yang dilaksanakan oleh universitas dapat mencapai tujuan tersebut, Evaluasi Produk diperlukan agar dapat mengelaborasi hasil program, seperti dampak, efektivitas, transportabilitas, keberlanjutan, dan penyesuaian.

Penyelenggaraan KKI di UINSI Samarinda diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa melalui pembelajaran yang komprehensif sebagai berikut:

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas guna menghasilkan lulusan pendidikan agama/Islam yang berkualitas dan mampu berkomunikasi serta berkolaborasi secara nasional dan internasional;
- c. Mengembangkan sistem manajemen dan tata kelola kelembagaan yang profesional dan berkualitas untuk mendukung pelaksanaan layanan akademik;
- d. Menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual;
- e. dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan profesional;
- f. Mengembangkan pengetahuan pendidikan berbasis Islam melalui penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah bereputasi;

- g. Menghasilkan output dan outcome pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang terserap, efektif, dan bereputasi nasional dan internasional.

Sejauh ini, mahasiswa yang lulus dari KKI di FTIK UINSI Samarinda diarahkan untuk menguasai kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif, baik lisan maupun tulisan;
- b. Memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang magister di universitas dalam dan luar negeri;
- c. Memiliki kesiapan untuk bekerja di lembaga internasional sesuai dengan disiplin ilmu/spesialisasi mereka;
- d. Memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan dan mempresentasikan ide dalam bahasa Arab dan Inggris;
- e. Memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mengajar di sekolah/madrasah bertaraf internasional.

Mempertimbangkan kompetensi lulusan di atas, bagian yang paling integral yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi tersebut bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Menurut Direktur KKI di UINSI Samarinda, kurikulum aspek kebahasaan yang diterapkan memang berdampak pada hasil belajar mahasiswa dalam berbagai cara, seperti motivasi belajar, kemampuan mahasiswa, keterampilan mahasiswa, dll. Dengan tekanan yang berbeda dalam mempelajari aspek kebahasaan antara KKI dan kelas reguler, perbandingannya cukup signifikan di mana rata-rata dosen yang mengajar di kelas KKI merasa puas dengan hasil belajar di kelas tersebut di mana rata-rata mahasiswa KKI cukup aktif dalam belajar dibandingkan dengan kelas reguler. Bagi mereka yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan akan dievaluasi dan, jika perlu, tindakan akan diambil sesuai prosedur.

Tidak hanya fokus pada sisi akademik, mahasiswa KKI memiliki komunitas internal yang dikenal sebagai EPIC (*Excellent People of International Class*) di mana program ini juga dibuat untuk mengembangkan soft skills dan hard skills bagi mahasiswa KKI. Selain itu, mahasiswa KKI juga berperan aktif dan inovatif sebagai panitia dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas internal EPIC, yaitu acara ICIES (*International Class Internship Experiences Sharing*). Setiap tahun, kelas KKI memiliki agenda tetap yang disebut Dauroh Lughoh, atau yang biasa disebut bulan bahasa, yang diadakan setahun sekali dengan tujuan agar ke depan agenda ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa bagi mahasiswa KKI. Selain itu, terkait dengan penerapan aspek kebahasaan yang mereka

pelajari, mahasiswa KKI menampilkan drama musikal berbahasa Arab di TV Islamic Center Samarinda, pertunjukan ini dikoordinasikan langsung oleh dosen mata kuliah tambahan Intensive Arabic.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu tujuan KKI adalah memperkuat kualifikasi lulusan dalam ranah internasional melalui bahasa. Kurikulum bahasa disediakan sebagai dasar atau pengantar kuliah (menggunakan bahasa asing, Arab dan Inggris), meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam penerapan bahasa karena keterbatasan sumber daya manusia di UINSI Samarinda. Selain itu, beberapa program rutin tahunan seperti seminar penguatan bahasa, program kegiatan mahasiswa juga dilaksanakan secara rutin untuk mendukung keterampilan bahasa siswa KKI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa input aspek kebahasaan KKI di UINSI Samarinda telah dilakukan dengan baik selama proses pengajaran dan pembelajaran. Mahasiswa dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap seperti AC, speaker, proyektor, alat musik, dan beberapa infrastruktur lain yang mendukung pembelajaran KKI. Kurikulum juga disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa agar menjadi lulusan yang memiliki kualifikasi internasional. Manajemen KKI mengadakan program tahunan untuk meningkatkan aspek kebahasaan di KKI, di mana para mahasiswa dapat bergabung dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui program tersebut.

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi proses kurikulum pada aspek kebahasaan dilakukan dengan hati-hati terhadap mahasiswa mengingat mahasiswa berasal dari jurusan non-Inggris/Arab. Keputusan ini cukup baik agar mahasiswa memiliki kurva belajar mereka dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan bahasa Inggris/Arab secara perlahan tapi pasti. Lebih lanjut, para peneliti menemukan peluang perbaikan pada fasilitas dan infrastruktur agar aktivitas pengajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Menilik manajemen kurikulum kebahasaan pada Progm KKI di UINSI Samarinda, ketercapaian hasil belajar mahasiswa KKI tidak hanya tentang akademik tetapi juga dalam aspek non-akademik. Mereka membuktikan bahwa proses pembelajaran yang sukses bukan hanya mahasiswa mendapatkan nilai tinggi, tetapi ketika mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam aktivitas sehari-hari. Namun, masih ada kesempatan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum yang ada yaitu dengan memilih dosen yang memiliki kemampuan bahasa Inggris/Arab sehingga mereka dapat sepenuhnya

mendukung aktivitas mahasiswa di dalam dan di luar kelas untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi lulusan yang diharapkan.

A. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keterampilan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga

Kurikulum keterampilan adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam perjalanan mereka menuju penguasaan di bidang yang diminati. Kurikulum keterampilan dapat juga menjadi program yang menarik dan dapat diakses oleh beragam pelajar. Pengembang kurikulum harus mahir dalam menerapkan teori pembelajaran dan model desain instruksional untuk menyusun kurikulum yang memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif.

“Kurikulum keterampilan saat ini pada program kelas internasional sudah baik dan perlu difokuskan pada jurusan yang mereka pilih sesuai program studi masing-masing (J.4).”

“Kurikulum keterampilan pada program KKI cukup dinamis dengan keterampilan 2 bahasa utama (Inggris dan Arab) yang berbasis pada media digital (J.1).”

Menambahkan perihal kurikulum keterampilan pada Program KKI, J.4 menyatakan bahwa kurikulum keterampilan yang ada pada Program KKI saat ini berfokus kepada kesenian dan kebudayaan. Lebih lanjut lagi, J.5 memberikan keterangan bahwa keterampilan yang ditekankan untuk Program KKI saat ini meliputi seni tari dan gamelan.

“Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh mempelajari kurikulum keterampilan seni dan budaya yang tertuang dalam mata kuliah tambahan (J.5).”

Meskipun kurikulum keterampilan dimasukkan sebagai mata kuliah tambahan pada Program KKI di UIN Salatiga, struktur kurikulum secara keseluruhan mengikuti capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan asosiasi prodi (J.3). Capaian pembelajaran untuk kurikulum keterampilan ini telah disusun mencakup kompetensi dan lingkup materi yang komprehensif dengan tujuan untuk menunjukkan kemajuan belajar dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Capaian pembelajaran ini juga memiliki seperangkat kriteria penilaian yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bukti tercapaian hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penyusunan kurikulum keterampilan, Program KKI melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti Ketua dan Sekretaris Program Studi yang terlibat dalam Program KKI, Asosiasi Prodi, Gugus LPM Universitas, dan instansi pemerintah (Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga), untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan (J.5 & J.6). Selain itu, Direktur KKI berperan sebagai *leading sector* di bawah koordinasi Wakil Dekan FTIK dan dosen sebagai pemangku mata kuliahnya juga terlibat dalam penyusunan kurikulum (J.1). Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum sangat penting karena mereka yang mempunyai kompetensi khusus dalam bidang-bidang ilmu masing-masing (J.4).

“Pemangku kepentingan saat ini terlibat dalam proses pengembangan kurikulum dengan cara memberi masukan dan juga terlibat secara langsung meskipun ada beberapa pihak yang belum bisa dilibatkan secara maksimal. Pemangku kepentingan yang harus lebih atau kurang terlibat yaitu yang harus lebih terlibat adalah para ahli di bidang-bidang tertentu sementara yang kurang dilibatkan yaitu yang mereka yang masih belum memiliki kompetensi khusus. (J.4).”

Dalam prosesnya, pemangku kepentingan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum dalam pemilihan dosen kesenian dan ikut berperan dalam mengorganisir *Art and Language Exhibition (ALE)* yang menjadi salah satu wadah dalam mengekspresikan keterampilan seni dan budaya yang telah dipelajari oleh mahasiswa (J4). Setelah pengembangan kurikulum disepakati, LPM Universitas secara aktif bersama dengan Pengelola Program KKI membuat buku panduan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut (J.5). Dengan pembuatan buku panduan, diharapkan konsistensi pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut bisa digalakkan sehingga kualitas lulusan dari Program KKI senantiasa terjaga.

Implementasi kurikulum keterampilan menjadi momen yang sangat penting di mana merupakan sebuah pembuktian dari hasil penyusunan dan pengembangan kurikulum apakah sudah selaras dengan tujuan program secara keseluruhan atau belum. Sejauh ini, menurut J.1, kurikulum keterampilan sudah selaras dalam kurikulum dengan tujuan Program KKI melalui mata kuliah penciri program. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan, J.5 juga sependapat bahwa kurikulum keterampilan KKI sudah sesuai dengan tujuannya karena memberikan kontribusi *life skill* terhadap lulusan. Implementasi ini berada dalam pengawasan dan evaluasi tim LPM yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan;
- b. Pelaksanaan pengembangan mutu akademik;
- c. Pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan
- d. Pelaksanaan administrasi lembaga.

Berikut ini sebaran mata kuliah kurikulum keterampilan yang ada pada Program KKI di UIN Salatiga.

Tabel 4.5. Kurikulum Keterampilan Program KKI UIN Salatiga

No	Jenis	Materi	Pelaksanaan	Ket.
1	Kaligrafi	Khat <i>naskhi</i> , <i>kuufi</i> , <i>riq'ah</i> , <i>diwani</i> , <i>diwani jali</i> , <i>tsulust</i> , dan <i>farisi</i>	Satu minggu sekali	Pilihan
2	Tilawatul Qur'an	Bayati, shoba, hijazi nahawand, sika, rasta ala nawa, jiharka, dan banjaka.	Satu minggu dua kali	Pilihan
3	Pidato (Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa)	Bebas	Satu minggu dua kali Materi berbeda setiap minggunya	Pilihan
4	Tari Jawa	Tari Klasik dan Kreasi Jawa	Satu minggu sekali Target satu tarian 3 bulan	Pilihan
5	<i>Macapat</i>	11 tembang macapat	Sekali dalam seminggu	Pilihan
6	<i>Pranatacara</i>	Pambiwara	Satu minggu sekali	Pilihan
7	Karawitan	Tembang-tembang dolanan	Satu minggu sekali	Pilihan
8	Alat Musik Budaya	Teori dan metodologi penggunaannya	Satu minggu sekali	Pilihan

Meski sudah disusun sedemikian rupa disesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran program, pengembangan kurikulum keterampilan program KKI masih mengikuti tradisi lama atau belum ada pemutakhiran yang berarti dan pementasannya masih melalui ALE. Oleh karena itu, pemutakhiran pengembangan kurikulum menjadi hal yang perlu diperhatikan ke depannya sehingga kurikulum keterampilan KKI selalu bisa mengikuti perkembangan zaman.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait integrasi kurikulum keterampilan dalam Program KKI mengungkapkan beberapa hal penting mengenai penerapan dan tantangan yang dihadapi. Kurikulum keterampilan di KKI telah diintegrasikan dengan komponen

lain, seperti mata kuliah *microteaching*, yang menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai keterampilan relevan dengan kompetensi guru (J.6). Selain itu, pendekatan bilingual dalam pembelajaran juga diimplementasikan, yang memungkinkan integrasi keterampilan dengan komponen bahasa dan keagamaan (J.5). Salah satu peluang yang diidentifikasi adalah kemungkinan kerjasama dengan pemerintah daerah, yang dapat memperkuat integrasi dan memberikan manfaat tambahan bagi pengembangan keterampilan siswa (J.5).

Namun, beberapa tantangan signifikan masih dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan sistem teknologi akademik yang tidak sepenuhnya mendukung proses integrasi ini (J.2). Posisi manajemen KKI yang belum jelas dalam struktur organisasi universitas juga menjadi hambatan, selain kendala dalam hal sumber daya manusia, seperti belum adanya dosen seni atau keterampilan yang mampu mengajar dalam bahasa Inggris (J.2 & J.6).

Dalam hal alokasi sumber daya, wawancara dengan responden menunjukkan bahwa dana untuk ALE telah dialokasikan untuk mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum keterampilan. Namun, terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana teknologi yang berdampak pada efektivitas manajemen kurikulum tersebut (J.5).

Penilaian keterampilan dalam kurikulum dilakukan melalui uji kompetensi serta kesuksesan pelaksanaan ALE, yang menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kemahiran mahasiswa (J.5). Metode evaluasi tambahan meliputi Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan ujian praktik (J.6). Evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi kurikulum keterampilan dilakukan setiap tahun, serta sesuai dengan siklus revisi kurikulum lima tahunan, yang memastikan kurikulum tetap sesuai dengan kebutuhan dan standar yang berlaku.

Mekanisme umpan balik digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menginformasikan perubahan dan perbaikan dalam kurikulum keterampilan. Rencana revisi atau pembaruan kurikulum ini ada, dan akan dilakukan sesuai dengan arahan dari fakultas yang bersangkutan (J.5).

Visi masa depan yang diungkapkan dalam wawancara ini adalah agar mahasiswa Program KKI dapat menjadi agen kebudayaan Indonesia di dunia internasional, sebuah tujuan ambisius yang memerlukan kurikulum keterampilan yang kuat dan relevan. Dalam mencapai visi ini, penting untuk mempertimbangkan tren pendidikan berbasis hasil (*Outcome Based Education*) serta mendatangkan para ahli atau pakar untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum keterampilan di masa mendatang.

Hasil wawancara mengenai kurikulum keterampilan di Program Kelas Internasional (KKI) di UIN Salatiga mengungkapkan berbagai aspek penting terkait implementasi, tantangan, dan peluang pengembangannya.

Integrasi dan relevansi Kurikulum Keterampilan Keterampilan di KKI telah dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa yang relevan dengan kehidupan nyata dan bidang studi mereka. Kurikulum ini berfokus pada seni, budaya, dan kebudayaan Indonesia, dengan integrasi yang baik dengan mata kuliah lain seperti *microteaching*. Penggunaan pendekatan bilingual (Inggris dan Arab) juga mendukung integrasi keterampilan dengan komponen bahasa dan keagamaan, memberikan nilai tambah pada kurikulum. Beberapa tantangan masih dihadapi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum keterampilan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sistem teknologi akademik yang tidak sepenuhnya mendukung proses pengajaran dan integrasi keterampilan. Selain itu, posisi manajemen KKI yang belum jelas dalam struktur organisasi universitas serta keterbatasan dalam sumber daya manusia, seperti kurangnya dosen seni yang mampu mengajar dalam bahasa Inggris, juga menghambat efektivitas kurikulum ini.

Meskipun dana untuk kegiatan seperti Aktivitas Luar Edukasi (ALE) telah dialokasikan, keterbatasan sarana teknologi masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum keterampilan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui uji kompetensi dan kesuksesan ALE, serta metode evaluasi lainnya seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan ujian praktik. Kurikulum ini dievaluasi setiap tahun dan direvisi sesuai siklus lima tahunan, namun perlu pemutakhiran untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Mekanisme umpan balik digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum keterampilan, dengan rencana revisi yang sudah ada sesuai arahan fakultas. Visi masa depan untuk Program KKI adalah agar mahasiswa dapat menjadi agen kebudayaan Indonesia di dunia internasional. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk mempertimbangkan tren pendidikan berbasis hasil (*Outcome Based Education*) dan mendatangkan para ahli atau pakar untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum.

Secara keseluruhan, kurikulum keterampilan di Program KKI memiliki dasar yang kuat, namun memerlukan penyempurnaan dalam aspek teknologi dan sumber daya manusia. Dengan memperhatikan umpan balik dan tren pendidikan terbaru, kurikulum ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa serta pelestarian kebudayaan Indonesia di kancah internasional.

D. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keterampilan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda

UINSI Samarinda, sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki visi global, menyelenggarakan program kelas internasional untuk memberikan layanan pendidikan yang unggul dan berstandar internasional. Salah satu fokus utama program ini adalah penerapan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan kebudayaan sebagai bagian dari upaya mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan identitas lokal (Tilaar, 2012).

Dalam konteks kelas internasional, manajemen pengembangan pendidikan mencakup tiga aspek utama: perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program. Perencanaan strategis dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum agar memenuhi standar global namun tetap relevan dengan kebutuhan lokal (Sallis, 2014). Kurikulum ini dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada nilai-nilai kebudayaan lokal Kalimantan, seperti tradisi, seni, dan adat istiadat, sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang budaya global melalui kerja sama internasional (Erliana et al., 2020).

Penerapan kurikulum keterampilan kebudayaan di kelas internasional UINSI Samarinda dilakukan melalui pendekatan interdisipliner yang menghubungkan studi kebudayaan dengan mata pelajaran lainnya. Mahasiswa diberikan tugas berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi budaya lokal dan global, seperti penelitian tentang warisan budaya Kalimantan atau presentasi tentang perbandingan budaya dalam perspektif Islam. Selain itu, pengajaran di kelas internasional didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan terlatih dalam metode lintas budaya, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif (Richards & Rodgers, 2014).

Manajemen sumber daya juga menjadi prioritas dalam mendukung pelaksanaan kelas internasional. UINSI Samarinda memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti platform e-learning, untuk menyampaikan materi terkait kebudayaan secara interaktif. Institusi ini juga membangun kerja sama dengan universitas internasional dalam program pertukaran pelajar dan dosen, memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami budaya global dan mengasah keterampilan lintas budaya mereka (Marsh, 2016).

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum keterampilan kebudayaan dapat memberikan dampak yang nyata pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Evaluasi ini mencakup survei kepuasan mahasiswa, wawancara dengan pengajar, serta analisis hasil proyek mahasiswa. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyempurnakan kurikulum dan strategi pengelolaan kelas internasional di masa

mendatang (Erliana et al., 2020). Dengan pendekatan manajemen yang holistik ini, kelas internasional UINSI Samarinda tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mempelajari pengetahuan akademik tetapi juga menjadi platform pengembangan keterampilan budaya. Langkah ini merupakan wujud nyata komitmen UINSI Samarinda untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global, berintegritas, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal.

E. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keagamaan Program Kelas Internasional di UIN Salatiga

Kurikulum keagamaan dalam Program KKI telah dirancang untuk memenuhi cakupan yang ditetapkan oleh masing-masing program studi. Kurikulum ini mencerminkan perspektif keagamaan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan akademik dan terus diperbarui seiring perkembangan periodik (J.1). Integrasi keagamaan dalam struktur kurikulum dilakukan dengan mengedepankan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai misi akademis program studi mereka.

Kurikulum keagamaan di Program KKI saat ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum reguler yang sudah ada. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini didasarkan pada prinsip Wasathiyah Islam, yang menekankan moderasi dalam beragama (J.2 & J.5). Kurikulum ini mengikuti standar kurikulum reguler dengan integrasi unsur-unsur keagamaan yang telah diatur oleh pemerintah. Meskipun beberapa responden kurang memahami secara mendalam aspek spesifik dari kurikulum KKI, mereka sepakat bahwa kurikulum ini mencerminkan perspektif keagamaan yang moderat, dengan tujuan untuk membantu mahasiswa mencapai misi akademis program studi mereka melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi yang relevan.

Pengembangan kurikulum keagamaan di Program KKI melibatkan berbagai pemangku kepentingan utama, termasuk pemerintah, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), pihak program studi, direktur KKI, serta Rektorat dengan Rektor sebagai penentu kebijakan utama dan Dekanat sebagai pelaksana (J.1). LPM berperan penting dalam menyediakan panduan pengembangan kurikulum. Ada kebutuhan untuk melibatkan lebih banyak tokoh agama setempat dan pemangku kepentingan lainnya secara aktif dalam proses ini, untuk memastikan bahwa kurikulum dikembangkan secara integratif, komprehensif, dan berkelanjutan serta sesuai dengan perspektif lokal dan kebutuhan akademik (J.5).

Secara umum, Kurikulum Keagamaan dalam Program KKI telah dirancang untuk selaras dengan tujuan keseluruhan dari program ini, terutama dalam mendukung peningkatan pemahaman Wasathiyah Islam (J.1 & J.5). Kurikulum tersebut dipastikan sesuai dengan target capaian masing-masing program studi, serta selaras dengan tujuan pengembangan kurikulum keagamaan yang berjalan seiring dengan visi dan misi KKI. Namun, ada ruang untuk perbaikan dalam penyelarasan mata kuliah keislaman dengan tujuan program yang lebih luas.

Pengembangan kurikulum keagamaan dilakukan dengan mencermati perkembangan konteks sosial dan akademik saat ini, serta menggunakan kriteria capaian pembelajaran setiap mata kuliah sebagai dasar (J.1). Keputusan mengenai metode pengajaran, strategi penilaian, dan materi pengajaran diambil berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa, memastikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Hingga saat ini, belum ada upaya pengembangan khusus yang dilakukan oleh pengelola terkait kurikulum keagamaan (J.5). Kriteria utama untuk menentukan topik atau tema keagamaan yang akan dimasukkan dalam kurikulum adalah kesesuaian dengan visi dan misi kampus. Keputusan mengenai metode pengajaran, strategi penilaian, dan materi pengajaran diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu mata kuliah. Proses pengembangan dan pemutakhiran kurikulum keagamaan tidak dijelaskan secara rinci karena responden J.2 kurang memiliki informasi terkait hal ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam proses pengembangan kurikulum di kalangan pemangku kepentingan.

Kurikulum keagamaan diintegrasikan dengan komponen lain dalam kurikulum KKI, seperti bahasa dan keterampilan, untuk memastikan relevansi dan aplikabilitasnya dalam konteks nyata (J.1). Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana mahasiswa dapat mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan konten keagamaan, serta menerjemahkan teori ke dalam praktik yang memberikan makna konkret dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut J.5, kurikulum keagamaan perlu diupayakan untuk terintegrasi dengan komponen lain dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap mata kuliah. Ada peluang besar bagi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkuat aspek keagamaan dalam kurikulum mereka, dan diharapkan program studi lain juga dapat mengikuti jejak ini. Pendidikan agama menjadi pondasi penting dalam pengembangan etika dan moralitas di kalangan mahasiswa, yang merupakan dasar dari pengembangan ilmu pengetahuan (J.2).

Dukungan sumber daya untuk pengembangan dan implementasi kurikulum keagamaan mencakup sumber daya manusia, finansial, sarana, prasarana, serta teknologi. Kendala utama yang dihadapi adalah kemampuan dosen untuk menginternalisasikan konten keagamaan dalam diri mereka dan masyarakat (J.1). Selain itu, belum tersedianya fasilitas boarding khusus untuk KKI menjadi hambatan dalam mendukung implementasi kurikulum secara lebih efektif (J.5).

Penilaian dan evaluasi hasil pendidikan keagamaan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan nilai-nilai di masyarakat (J.1). Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala, sesuai dengan perkembangan teori dan praktik keagamaan yang dikaji di ruang akademik. Penilaian dan evaluasi hasil pendidikan keagamaan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian kognitif dan keterampilan seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Komprehensif (J.2). Alat penilaian disesuaikan dengan asesmen yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran, dan efektivitas serta relevansi kurikulum dievaluasi secara rutin sesuai masa studi pada setiap jenjang SNPT. Evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi kurikulum keagamaan dilakukan secara berkala, sesuai dengan siklus revisi kurikulum setiap lima tahun. Penilaian didasarkan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, yang menjadi alat utama untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kurikulum (J.5).

Umpan balik dari berbagai pihak digunakan untuk menginformasikan perubahan dan perbaikan kurikulum keagamaan. Revisi dan pembaruan kurikulum dilakukan sesuai dengan siklus revisi lima tahunan, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan kebutuhan akademik serta masyarakat yang berkembang (J.1). Kurangnya pemahaman responden terkait dengan Program KKI menyulitkan penjelasan rinci tentang mekanisme umpan balik ini, namun secara umum, proses revisi diadakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) (J.5).

Visi jangka panjang untuk pengembangan kurikulum keagamaan di KKI adalah menjadikannya sebagai kunci utama dalam pembentukan kompetensi ideal mahasiswa (J.1). Tren dan praktik terbaik yang perlu dipertimbangkan adalah integrasi kurikulum keagamaan dengan konteks sosial yang ada untuk melahirkan pribadi mahasiswa yang ideal. Pengembangan ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki landasan etika dan moral yang kuat, mampu berkiprah di level internasional (J.5). Salah satu tren atau praktik terbaik yang perlu dipertimbangkan adalah pembiasaan dan integrasi kurikulum keagamaan dengan konteks sosial yang ada,

sehingga dapat menciptakan pribadi mahasiswa yang ideal. Selain itu, responden J.2 menambahkan bahwa visi untuk masa depan pengembangan kurikulum keagamaan di Program KKI mencakup peningkatan pemahaman agama, praktik beragama yang lebih baik, dan penggunaan bahasa asing dalam konteks keagamaan. Pembiasaan akan menjadi tren atau praktik terbaik yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pengembangan kurikulum keagamaan di masa depan, dengan harapan dapat menciptakan lulusan yang kompeten secara akademis dan juga memiliki landasan etika serta moral yang kuat.

Sebagai tambahan, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dengan realitas kontekstual yang ada di masyarakat (J.3). Selain itu, memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, baik di dalam maupun luar negeri, dianggap penting untuk memperkaya kurikulum dan memberikan mahasiswa pengalaman serta perspektif yang lebih luas dalam konteks global. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dalam Program KKI, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar dari berbagai tradisi dan praktik keagamaan di dunia internasional.

Kurikulum Kajian Keslamatan yang ada pada Program KKI di UIN Salatiga dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Kurikulum Kajian Keislaman

No	Kajian	Kitab	Ket.
1	Hadis	Subulus salam	Wajib semua
2	Fiqh	Bidayatul mujtahid	Wajib semua
3	Tafsir	Tafsir jalalain	Wajib semua
4	Ushul fiqh	Ar-risalah	Wajib semua
5	Akhlaq Tasawuf	Ihya' ulumuddin	Wajib semua

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum keagamaan di Program KKI dirancang berdasarkan prinsip Wasathiyah Islam untuk memenuhi kebutuhan akademik masing-masing program studi. Meskipun belum semua pemangku kepentingan sepenuhnya memahami dan terlibat dalam pengembangannya, kurikulum ini diintegrasikan dengan komponen lain seperti bahasa dan keterampilan. Proses evaluasi dan revisi dilakukan secara berkala, meski ada kebutuhan untuk memperkuat relevansi dan dampaknya terhadap tujuan program yang lebih luas. Alokasi sumber daya masih menghadapi kendala, terutama dalam internalisasi konten oleh dosen dan kurangnya

fasilitas khusus. Ke depan, kurikulum ini diharapkan menjadi kunci dalam pembentukan kompetensi mahasiswa yang ideal, dengan lulusan yang mampu berkiprah di level internasional, didukung oleh kerjasama dengan lembaga keagamaan global.

F. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Penerapan Kurikulum Keagamaan Program Kelas Internasional di UINSI Samarinda

UINSI Samarinda, sebagai perguruan tinggi Islam yang berorientasi global, menempatkan kurikulum keagamaan sebagai inti dari pengembangan program kelas internasional. Kurikulum ini dirancang untuk memadukan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan dunia modern, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang kontekstual dan relevan di tingkat global (Al-Attas, 1995).

Manajemen pengembangan kurikulum keagamaan di UINSI Samarinda melibatkan perencanaan strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata kuliah. Pendekatan interdisipliner diterapkan untuk menghubungkan pelajaran keagamaan, seperti Fiqh, Aqidah, dan Akhlak, dengan mata kuliah umum lainnya. Sebagai contoh, mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah Islam dapat diterapkan dalam etika bisnis internasional atau studi hubungan lintas budaya. Upaya ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori keislaman tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks global (Hashim, 2014).

Pengelolaan sumber daya manusia dan material menjadi kunci keberhasilan program ini. UINSI Samarinda memastikan bahwa para dosen yang mengajar di kelas internasional memiliki kompetensi tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam penguasaan bahasa internasional seperti Inggris atau Arab. Selain itu, institusi ini menyediakan berbagai sumber daya pendukung, termasuk buku-buku keagamaan berstandar internasional dan teknologi e-learning berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa generasi digital (Abdullah, 2017).

Penerapan kurikulum keagamaan di kelas internasional dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti studi kasus, diskusi lintas budaya, dan proyek penelitian. Salah satu contohnya adalah mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian tentang peran syariah dalam sistem keuangan global, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam tetapi juga mengasah kemampuan analitis dan kritis mereka. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam program

pertukaran pelajar atau seminar internasional yang membahas isu-isu keagamaan global, seperti perdamaian dunia dan dialog antar agama. Program-program ini memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks multikultural (Nasution, 2018).

Evaluasi kurikulum keagamaan dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Evaluasi ini mencakup survei kepuasan mahasiswa, wawancara dengan pengajar, dan analisis hasil pembelajaran berbasis proyek. Temuan dari evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan kurikulum sehingga tetap mampu bersaing di tingkat internasional. Pendekatan ini mencerminkan komitmen UINSI Samarinda untuk terus berinovasi dalam memberikan pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing global (Mukhlisin et al., 2022). Dengan manajemen yang terencana, pengelolaan sumber daya yang optimal, dan evaluasi berkelanjutan, penerapan kurikulum keagamaan di kelas internasional UINSI Samarinda menjadi model pendidikan yang tidak hanya memperkuat identitas keislaman tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan dunia modern.

G. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan untuk Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Luar Negeri di UIN Salatiga

Salah satu program unggulan yang ada pada Program KKI UIN Salatiga adalah PPL Luar Negeri. Dalam wawancara yang dilakukan dengan J.5, terungkap bahwa kurikulum Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di luar negeri, khususnya dalam Program KKI, masih didasarkan pada kurikulum Indonesia. Program PPL di luar negeri berlangsung selama satu bulan. Mahasiswa mendapatkan pembiayaan dari lembaga, dengan tambahan pembiayaan mandiri untuk transportasi dan akomodasi selama berada di luar negeri. Pelaksanaan kurikulum PPL di luar negeri telah sesuai dengan amanat kurikulum yang berlaku. Program ini menunjukkan pelaksanaan yang efektif di sekolah-sekolah Indonesia yang berlokasi di Malaysia dan Thailand (J.1). Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang perlu perhatian lebih lanjut (J.2).

Tujuan utama program adalah mengintegrasikan keilmuan yang ada dalam ruang lingkup program studi masing-masing dengan kompetensi bahasa asing (Arab dan Inggris). Program ini juga bertujuan memberikan pengalaman konkret dalam kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan persekolahan (J.1). Selain itu, responden J.5 menambahkan tujuan utama dari program PPL luar negeri ini adalah untuk mencetak pendidik dengan level internasional. Kurikulum dirancang dengan membekali mahasiswa dengan ilmu

keguruan dan mengikuti kurikulum reguler. Menurut J.5, desain kurikulum ini memiliki kelebihan dalam hal praktikalitas karena mengikuti kurikulum reguler, tetapi kekurangan utamanya adalah kurangnya kekhasan yang dapat membedakan program ini dari program lainnya.

Kurikulum PPL luar negeri secara umum selaras dengan tujuan Program Kelas Internasional, dengan metode, strategi pembelajaran, dan keilmuan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di tempat praktik (J.1). Bidang kurikulum sudah dianggap selaras dengan program PPL luar negeri, dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik. Namun, terdapat saran untuk menambahkan faktor bilingual yang lebih sesuai dengan tujuan internasional program ini (J.5).

Pengorganisasian dan pengelolaan penempatan PPL luar negeri didasarkan pada jejaring yang dimiliki kampus. Proses pemilihan tempat dan pengelompokan siswa mempertimbangkan berbagai faktor seperti kedekatan personal, kemampuan akademik, dan kondisi finansial peserta (J.5). Selain itu, penempatan mahasiswa juga dilakukan berdasarkan pertimbangan jumlah mahasiswa, lokasi, dan keterwakilan program studi (J.1). Tantangan utama yang dihadapi adalah permintaan siswa untuk ditempatkan bersama teman terdekat dan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi secara keilmuan dan sosian di tempat yang baru (J.1 & J.5). Untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efektif, dilakukan persiapan matang tiga bulan sebelum program dimulai, serta monitoring dan evaluasi selama program berlangsung (J.5). J.1 menambahkan bahwa sumber daya seperti mentor, fasilitas, dan layanan pendukung di lokasi PPL dapat diadaptasi oleh mahasiswa untuk mendukung keberhasilan program.

Hasil pembelajaran utama yang diharapkan dari mahasiswa adalah pemahaman yang lebih dalam mengenai dunia internasional dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru (J.5). Selanjutnya, diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan pengalaman dari perkuliahan dalam praktik di luar negeri, beradaptasi dengan perbedaan di lokasi PPL, serta mengadopsi hal-hal baru yang bermanfaat untuk penelitian atau pengembangan mandiri (J.1). Pembelajaran mahasiswa selama program PPL dinilai sesuai dengan kriteria ideal dan inovasi yang diterapkan dapat diterima oleh peserta didik di lokasi PPL (J.1). Penilaian dilakukan melalui komunikasi dengan guru pamong, dan contoh pengalaman sukses termasuk mahasiswa yang mendapatkan pengalaman internasional pertama kali, yang memotivasi mereka untuk melanjutkan studi ke luar negeri.

Kolaborasi dengan mitra eksternal tidak dilakukan dalam merancang atau melaksanakan kegiatan PPL, namun anggota fakultas berperan penting dalam pendampingan, termasuk penyediaan honor dan transportasi untuk dosen pembimbing dan guru pamong (J.1). Dalam hal penilaian hasil pendidikan dilakukan melalui penilaian guru pamong dan angket, dengan evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap tahun untuk memastikan efektivitas dan relevansi (J.1). Umpan balik digunakan untuk mempertimbangkan perubahan dan perbaikan kurikulum, dengan rencana revisi termasuk integrasi dengan program KKN. Visi untuk masa depan adalah menjadikan PPL luar negeri sebagai mercusuar kompetensi berganda, dengan mempertimbangkan pemilihan sekolah yang lebih terencana dan matang (J.5). Integrasi antara PPL dan KKN di luar negeri dinilai telah dilakukan dengan baik, memberikan pengalaman sosial yang mendalam bagi mahasiswa (J.5).

Kesimpulannya, kurikulum Program PPL di luar negeri dalam Program Kelas Internasional saat ini telah berjalan sesuai amanat, dengan fokus pada sekolah-sekolah Indonesia di Malaysia dan Thailand selama satu bulan. Tujuan utama adalah mengintegrasikan keilmuan dengan kompetensi bahasa asing dan memberikan pengalaman konkret di lingkungan persekolahan. Meskipun program ini menunjukkan pelaksanaan yang baik dan selaras dengan tujuan internasional, terdapat kebutuhan untuk memperluas penerapan ke sekolah asing dan menambahkan elemen bilingual. Pengorganisasian dan manajemen program melibatkan pertimbangan jejaring kampus dan kondisi mahasiswa, dengan tantangan utama pada adaptasi dan pembiayaan. Evaluasi tahunan dan umpan balik digunakan untuk perbaikan, dengan visi masa depan yang mencakup integrasi lebih luas dengan program KKN untuk pengalaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

H. Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan untuk Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Luar Negeri di UINSI Samarinda

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri di UINSI Samarinda merupakan salah satu strategi unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam lingkungan pendidikan internasional. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lintas budaya, memperluas wawasan global, dan memperkuat keterampilan profesional mahasiswa. Selain itu, program ini mencerminkan komitmen UINSI Samarinda untuk menjadi institusi pendidikan Islam yang mampu bersaing di tingkat internasional dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam (Sallis, 2014).

Manajemen pengembangan program PPL luar negeri dimulai dari perencanaan strategis yang komprehensif. Tahapan ini mencakup identifikasi tujuan program, pemilihan lembaga mitra di luar negeri, dan penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global. Mitra internasional dipilih berdasarkan kesesuaian visi dan misi mereka dengan UINSI Samarinda, terutama dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik pendidikan. Kurikulum program ini dirancang untuk memastikan mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan mengajar, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks multikultural. Salah satu contohnya adalah mahasiswa diberikan proyek untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam di sekolah mitra dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang inovatif (Mukhlisin et al., 2022).

Pengelolaan sumber daya juga menjadi fokus penting dalam pengembangan program ini. UINSI Samarinda memastikan tenaga pendidik yang terlibat dalam program ini memiliki kompetensi dalam pembelajaran lintas budaya dan penguasaan bahasa internasional seperti Inggris atau Arab. Selain itu, mahasiswa diberikan pelatihan intensif sebelum keberangkatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, pemahaman lintas budaya, dan keterampilan profesional lainnya. Pengelolaan sumber daya material juga diperhatikan, termasuk penyediaan teknologi pendukung seperti platform pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan dosen pembimbing selama program berlangsung. Pembiayaan program ini dikelola melalui anggaran universitas, kerja sama dengan mitra internasional, atau dukungan sponsor dari lembaga donor (Abdullah, 2017; Tilaar, 2012).

Selama pelaksanaan, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan mitra. Mereka diberi tanggung jawab untuk mengajar, mengobservasi metode pendidikan, serta berinteraksi dengan siswa dan guru di lingkungan yang berbeda secara budaya. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sekaligus memperluas wawasan mereka tentang perbedaan sistem pendidikan di tingkat internasional. Mahasiswa juga diwajibkan menyusun laporan yang mendokumentasikan pengalaman mereka, termasuk analisis tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan luar negeri (Richards & Rodgers, 2014).

Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan efektivitasnya. Proses evaluasi melibatkan umpan balik dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan institusi mitra. Temuan evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas program di masa depan, seperti penyesuaian kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan penguatan kemitraan

internasional. Evaluasi juga mencakup analisis dampak program terhadap kompetensi mahasiswa, seperti keterampilan profesional, pemahaman lintas budaya, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam praktik mengajar mereka (Sallis, 2014). Dengan manajemen yang terencana, implementasi yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan, program PPL luar negeri di UINSI Samarinda menjadi model pendidikan yang unggul. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, tetapi juga memperkuat reputasi UINSI Samarinda sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing global. Melalui program ini, lulusan diharapkan menjadi pendidik dan pemimpin yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan dunia modern.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelas Khusus Internasional (KKI) di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda telah dikelola dengan baik untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di tingkat global. Dalam aspek kebahasaan, pengelolaan kurikulum diarahkan untuk memperkuat penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Pendekatan bilingual yang diterapkan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung kemampuan komunikasi mahasiswa dalam konteks internasional. Meski demikian, terdapat perbedaan intensitas penggunaan bahasa asing di kedua universitas, di mana UINSI Samarinda menghadapi tantangan dalam sumber daya manusia untuk mendukung penerapan bilingual secara konsisten.

Pengembangan kurikulum keterampilan pada Program KKI di kedua universitas juga menjadi salah satu poin penting. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan, seperti keterampilan seni budaya lokal, termasuk gamelan dan tari tradisional. Kegiatan seperti Art and Language Exhibition menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menampilkan keterampilan mereka. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum keterampilan masih perlu disesuaikan dengan tren global melalui pendekatan pendidikan berbasis hasil (Outcome-Based Education). Hal ini penting agar lulusan Program KKI tidak hanya unggul dalam keterampilan lokal tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional.

Aspek keagamaan dalam Program KKI mengedepankan nilai-nilai Wasathiyah Islam, yang menekankan moderasi dan pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam kurikulum lainnya. Kurikulum keagamaan bertujuan untuk membangun etika, moralitas, dan spiritualitas mahasiswa sekaligus membekali mereka dengan kompetensi akademik. Namun, hasil penelitian mengungkapkan perlunya penguatan integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran secara lebih konsisten, sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan ajaran agama dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu keunggulan Program KKI adalah penyelenggaraan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) luar negeri. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengajar di institusi pendidikan internasional, memperluas wawasan lintas budaya, dan membangun jejaring global. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan mahasiswa di lingkungan global. Namun, tantangan dalam pendanaan dan penyediaan sumber daya pendukung masih perlu mendapatkan perhatian untuk memastikan keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Secara keseluruhan, manajemen Program KKI di kedua universitas telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi global dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, peningkatan dalam hal fasilitas, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan. Upaya berkelanjutan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program ini menjadi kunci keberhasilan untuk memastikan Program KKI dapat terus bersaing di era globalisasi dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada beberapa aspek yang dapat memperdalam pemahaman terkait pengembangan Program Kelas Khusus Internasional (KKI) di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda. Salah satu saran penting adalah melakukan penelitian tentang dampak jangka panjang Program KKI terhadap karier lulusan, terutama terkait dengan kemampuan lulusan dalam mengakses peluang karier di lembaga internasional atau di sektor global lainnya. Penelitian ini dapat menggali lebih jauh apakah program ini benar-benar memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan dalam menghadapi pasar kerja internasional, serta sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama program diterapkan dalam pekerjaan profesional.

Selain itu, penelitian tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran KKI juga menjadi penting untuk dilakukan. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi pendidikan seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, dan media sosial untuk mendukung pengajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini bisa mengeksplorasi seberapa efektif teknologi dalam meningkatkan keterampilan kebahasaan, budaya, dan kompetensi keagamaan mahasiswa, baik dalam konteks formal di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh teknologi.

Selanjutnya, penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa mahasiswa KKI dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kurikulum yang ada mempengaruhi kemampuan bahasa asing mahasiswa. Penelitian ini bisa mengidentifikasi pengaruh intensitas penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran

terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan profesional di luar negeri. Penelitian ini akan berguna untuk mengukur keefektifan pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam program ini.

Studi banding antara Program KKI di UIN Salatiga dan UINSI Samarinda juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan masing-masing program. Perbandingan ini dapat meliputi kurikulum, pengelolaan sumber daya, fasilitas, dan dampak yang dirasakan mahasiswa. Penelitian ini akan membantu kedua institusi untuk saling belajar dan mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan dalam masing-masing program.

Di samping itu, penelitian tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan kemampuan bekerja dalam tim multikultural. Penelitian ini akan sangat relevan untuk menilai apakah kegiatan seperti Art and Language Exhibition (ALE) atau program pertukaran pelajar dapat memperkuat kompetensi non-akademik mahasiswa.

Terakhir, penelitian mengenai pengembangan kurikulum keterampilan yang relevan dengan industri global sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum KKI dapat terus bersaing di tingkat internasional. Penelitian ini dapat mengkaji bagaimana kurikulum keterampilan yang ada dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri, terutama dalam bidang digitalisasi, pengelolaan proyek internasional, dan inovasi teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperbarui dan memodernisasi kurikulum agar relevan dengan tuntutan dunia profesional yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2017). *The Integrated Islamic Education System: Holistic and Practical Approaches*. IIUM Press.
- Adnan, M. 2014. Problematika Manajemen Kelas Di International Class Programme Mts. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 2, No.1, Juni 2016.
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. ISTAC.
- Amin, S. (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global pada Program Khusus Kelas Internasional (PKKI) IAIN Salatiga. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Cahyono, Imam, Muhammad Syaifudin, dan Tuti Andriani. (2022). Manajemen Strategi Kerjasama dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 1, Desember. 2022, 483-488.
- Damayanri, Niken. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. DOI 10.17605/OSF.IO/K8HQG.
- Erliana, I., Syafi'ah, N., & Subroto, H. (2020). Pengelolaan Program Kelas Internasional Berbasis Kebudayaan Lokal. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 5(2), 123-135.
- Hashim, R. (2014). *Islamic Education: Principles and Approaches*. IIUM Press.
- Kadir, Abdul dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Group.
- Marsh, C. J. (2016). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (5th ed.). Routledge.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, edisi ketiga.
- Mukhlisin, M., Hasanah, U., & Syafiq, F. (2022). Pengelolaan Kurikulum Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam Internasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 98-110.
- Nasution, S. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Lokal Menuju Global*. UIN Press.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rohiat, (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek*. Refika Aditama: Bandung.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Sodiah. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Sekolah. *Sosial Budaya* (e-ISSN 2407-1684 | p-ISSN 1979-2603) Vol. 13, No. 1, Juni 2016.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Rineka Cipta.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryokusumo, Iskandar dan J. Mandalika, ed. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.